



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

Oleh :

UTAMI HANDAYANI
NIM. 38.15.4.076

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

Oleh :

UTAMI HANDAYANI
NIM. 38.15.4.076

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag
NIP. 1974111 1200710 2 002

Sapri, S. Ag, MA
NIP. 1970123 1199803 1 023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019.**” yang disusun **UTAMI HANDAYANI** yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

24 Mei 2019 M
19 Ramadhan 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan, 24 Mei 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sapri, S.Ag. M.A
NIP. 197012311998031023

AnggotaPenguji

1. Sapri, S. Ag, MA
NIP. 197012311998031023

2. Dr. Humaidah Hasibuan, M. Ag
NIP. 197411112007102002

3. Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

4. Dr. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 197703262005011006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : _
Hal : Skripsi
a.n. Utami Handayani

Medan,
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di _
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : **Utami Handayani**
NIM : **38154076**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitussalam Tahun Ajaran 2018/2019**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag

Sapri, S. Ag, MA

NIP. 1974111 1200710 2 002

NIP. 1970123 1199803 1 023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Utami Handayani
NIM : 38154076
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitussalam Tahun Ajaran 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan berdasarkan hasil observasi dan penelitian di TK bersangkutan kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini hasil karya orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 15 April 2019

Yang membuat pernyataan

UTAMI HANDAYANI

NIM. 38.15.4.076

ABSTRAK



Nama : Utami Handayani
NIM : 38154076
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag
Pembimbing II : Sapri, S. Ag, MA
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitussalam Tahun Ajaran 2018/2019

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Kecerdasan Interpersonal Anak (2) Kecerdasan Interpersonal Anak Menggunakan Media Audio Visual (3) Pengaruh Yang Signifikan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di TKIT Baitussalam T.A 2018/2019.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi yang diambil sebanyak 53 anak yang terdiri dari seluruh TK B di TKIT Baitussalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan interpersonal anak dengan rata-rata pre-test 3,88 dan rata-rata post-test 5,19 dengan nilai tertinggi post-test 8 dan nilai terendah post-test 3 sehingga kecerdasan interpersonal anak di kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol dengan rata-rata 4,759 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 2. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,3635 > 1,71088$.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Kecerdasan Interpersonal

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag
NIP. 1974111 1200710 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugera dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitussalam Tahun Ajaran 2018/2019” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelenggarakan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu **Sri Wahyuni, S. Psi, M. Psi**, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu **Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama pembuatan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak **Sapri, S. Ag, MA**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama pembuatan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Terimakasih banyak yang tidak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara Medan.
8. Yang paling istimewa kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Miswandi** dan ibunda tercinta **Sri Ramayani** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S1) di UIN Sumatera Utara Medan. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga yang mulia. Aamiin.
9. Kepada seluruh pihak TKIT Baitussalam, ibunda kepala sekolah **Isti'anah, S.Pd** serta seluruh guru dan anak-anak TKIT Baitussalam, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terimakasih kepada kakanda ku Widai, Shollah, Azura, Runi, Bagus Setiyo dan kepada adik ku Muhammad Fadli dan Andika Ramadhan yang telah memberi semangat, masukan dan nasehat sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada adik kos Dwi Ariska, Fatimah Zahara, dan Novi Adriani, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan
12. Teman-teman seperjuangan **Pendidikan Islam anak Usia Dini (PIAUD_1) stambuk 2015** yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
13. Terkhusus kepada sahabat-sahabat terbaikku Nur Padila, Umairoh, Dewi Teti, Reka Indriani, Lusiana Putri, Mawaddah Pasaribu dan Winda Winastri siregar yang telah membantu saya dan memberikan motivasi serta semangat untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dan dapat wisuda di tahun yang sama.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan,Aamiin.

Medan,15 April 2019

Penulis

Utami Handayani

38154076

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Hakikat Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
b. Rentang Usia Anak Usia Dini	14
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	15
d. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	17
2. Kecerdasan Majemuk (<i>Multipel Intelligence</i>).....	18
a. Pengertian Kecerdasan Majemuk (<i>Multipel Intelligence</i>).....	18
b. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk (<i>Multipel Intelligence</i>).....	20
3. Kecerdasan Interpersonal	22
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	22
b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal	26

c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal	29
d.	Strategi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal	30
4.	Media Pembelajaran Audio Visual	31
a.	Media Pembelajaran.....	31
1)	Pengertian Media Pembelajaran.....	31
2)	Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	34
3)	Tujuan Media Pembelajaran	35
4)	Manfaat Media Pembelajaran	36
b.	Media Audio-Visual.....	37
1)	Pengertian Media Audio-Visual.....	37
2)	Jenis-jenis Media Audio-Visual	37
3)	Langkah-langkah Pembelajaran Media Audio-Visual	40
4)	Kelebihan dan Kelemahan Media Audio-Visual.....	41
B.	Kerangka Berfikir.....	43
C.	Penelitian Yang Relevan	44
D.	Hipotesis Tindakan.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Penelitian.....	48
B.	Disain Penelitian	48
C.	Populasi dan Sampel	49
D.	Defenisi Operasional.....	50
E.	Teknik dan Isntrumen Pengumpulan Data.....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data.....	58
1.	Gambaran Umum TKIT Baitussalam	58
2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
B.	Uji Persyaratan Analisis	72
1.	Uji Normalitas.....	73
2.	Uji Homogenitas	77

3. Uji Hipotesis.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Penelitian	41
Tabel 3.1 Desain Eksperimen dan Kontrol	48
Tabel 3.2 Sampel Anak Untuk Diteliti.....	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak	52
Tabel 4.1 Hasil Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (pre-test)	63
Tabel 4.2 Hasil Kecerdasan Interpersonal Pada Kelas Eksperimen (post-test)	65
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak pada Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.4 Hasil Kecerdasan Interpersonal Pada Kelas Kontrol (post-test).....	69
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak pada Kelas Kontrol.....	71
Tabel 4.6 Uji Normalitas Untuk Data Nilai Pre-test Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.7 Uji Normalitas Untuk Data Nilai Post-test Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.8 Uji Normalitas Untuk Data Nilai Pre-test Kelas Kontrol	75
Tabel 4.9 Uji Normalitas Untuk Data Nilai Post-test Kelas Kontrol	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Eksperimen	68
Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Penilaian Kecerdasan Interpersonal Anak

Lampiran 2 Data *Pretest* dan *Posttest*

Lampiran 3 RPPM

Lampiran 4 RPPH

Lampiran 5 Metode Interpolasi

Lampiran 6 Nilai Kritis Liliefors

Lampiran 7 Nilai Kritis Distribusi F

Lampiran 8 Nilai Kritis Distribusi t

Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi sumber daya manusia di masa yang akan datang. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, moral agama, bahasa dan komunikasi.

Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang sangat besar bagi dirinya dan bagi perkembangan sosialnya, karena anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang baik akan memudahkan anak untuk bergaul dengan orang lain yang berada di sekitarnya.

Salah satu kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia dini ialah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Komponen inti dari kecerdasan interpersonal ini adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain disamping kemampuan untuk melakukan kerja sama. Adapun komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap

perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain.¹

Dalam kecerdasan interpersonal ini diperlukan kemampuan menjalin komunikasi dengan orang lain dan memahami mereka. pada awalnya anak membina sosialisasi dalam lingkungan yang amat terbatas dan paling dekat dengannya, terutama ibu. Kemudian berkembang dengan orang-orang lain dalam lingkungan keluarga dan seiring dengan bertambahnya usia maka lingkup sosialisasinya juga semakin luas. Maka dari itu kecerdasan interpersonal dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan. Sebab kecerdasan interpersonal tidak akan datang begitu saja, namun perlu dipupuk tahun demi tahun melalui latihan setahap demi setahap.

Kecerdasan Interpersonal yang seharusnya dimiliki oleh anak usia dini usia 5-6 tahun yaitu anak mampu bersosialisasi, mudah bergaul, peka terhadap perasaan orang lain, mampu menjalin komunikasi dengan orang lain dan mengorganisir orang lain.² Kecerdasan interpersonal ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Bantuan orang lain sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, anak-anak sangat membutuhkan yang namanya pengawasan dan bimbingan dari guru maupun orang tua. Maka dari itu, dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak TK peran guru sangatlah penting. Dalam

¹Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 20.

² Anita Yus, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, hal. 73.

merencanakan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih media atau metode yang bermakna dan sesuai bagi peserta didik.

Namun kenyataannya berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari 26 anak dapat dipresentasikan bahwa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik ada 2 anak didik atau 7%, anak yang kecerdasan interpersonalnya berkembang sesuai dengan yang di harapkan ada 6 anak didik atau 23 %, anak yang kecerdasan interpersonalnya mulai berkembang ada 12 anak atau 46 % dan anak yang kecerdasan interpersonalnya belum berkembang ada 6 anak atau 23%. Hal ini dikarenakan adanya masalah yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu masih terdapat anak yang memilih-milih teman saat bermain dan anak tidak memiliki banyak teman, anak belum dapat menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama dan anak belum dapat berbagi permainan dengan teman-temannya kecuali dengan teman yang disukainya saja, anak belum dapat menghibur temannya yang lagi bersedih, dan belum berkembangnya sikap empati anak.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018), bahwa melalui media audio-visual dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal jika dilihat dari rata-rata nilai kecerdasan Interpersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,626 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

³Hasil observasi di TKIT Baitussalam Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun pada tanggal 1 oktober 2018.

lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,968 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pengaruh media audio-visual terhadap kecerdasan intrapersonal dapat dilihat dari rata-rata nilai kecerdasan Intrapersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,556 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,827 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Amelia, dkk (2018), bahwa melalui kegiatan bermain peran dengan menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hal ini dapat di buktikan dari hasil penelitian yang di dapatkan setelah penerapan metode bermain peran dengan menggunakan boneka jari dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai keberhasilan anak masih rendah rata-rata belum berkembang 21%, mulai berkembang 37%, berkembang sesuai harapan 43% dan berkembang sangat baik 0%. Selanjutnya setelah dilakukannya siklus II mengalami peningkatan yaitu belum berkembang 0%, mulai berkembang 10%, berkembang sesuai harapan 77% dan berkembang sangat baik 14%.⁵

Namun adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fatimah menggunakan media audio visual dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan media

⁴Fatimah, dkk, (2018), "*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di Raudhatul Athfal Al-Hafizh*", Jurnal Edu Riligia, Vol. 2, No. 2 April-juni, hal. 218-220.

⁵Lia Amelia, dkk, (2018), "*Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Jari Pada Anak TK B2 di PAUD Save The Kids Banda Aceh*", Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2 September, hal. 99-100.

audio visual hanya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal saja. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media audio visual untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

Sedangkan yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Amelia, dkk yaitu terletak pada jenis kegiatannya, dimana untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak peneliti menggunakan media audio-visual, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lina Amelia, dkk yaitu menggunakan metode bermain peran dengan menggunakan boneka jari. Namun adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kelompok B dan sama-sama untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Media audio-visual merupakan salah satu media penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan yaitu dengan menampilkan unsur gambar dan suara.⁶ Dengan menggunakan media audio-visual ini dapat memberikan kesan nyata pada anak melalui film yang bersifat mendidik yang diputar dan dapat menumbuhkan minat serta dapat memotivasi anak untuk meniru perilaku yang ditampilkan dalam film tersebut.

Peneliti memilih media audio-visual untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak karena melalui media ini anak dapat langsung melihat video yang sedang di putar dan langsung dapat membayangkan jika anak berada pada posisi tersebut. Anak juga dapat membedakan antara mana perilaku yang baik mana perilaku buruk, dan melalui video tersebut secara

⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2017), *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hal. 19.

tidak langsung dapat mengajarkan kepada anak cara memahami perasaan orang lain dan memiliki sikap empati yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio-visual dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Bahwa media audio-visual merupakan salah satu media yang jarang digunakan di setiap sekolah, termasuk sekolah yang akan diteliti oleh peneliti.

Diharapkan penggunaan media audio-visual untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dapat membawa perubahan dalam diri anak, dimana dalam penggunaan media audio-visual tersebut dapat memancing anak untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain, rasa empati dan kemampuan bersosialisasi, sehingga mendapatkan hasil yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka kecerdasan interpersonal anak perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, maka salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio-visual. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitussalam Naga Jaya I Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Anak masih memilih-milih teman saat bermain dan anak tidak memiliki banyak teman,
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama,
3. Anak belum mampu berbagi permainan,
4. Anak belum mampu memiliki sifat berbagi dengan orang lain, dan
5. Belum berkembangnya sikap empati anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Sehingga penulisan karya ilmiah ini tersusun rapi dan tidak menimbulkan penafsiran ganda maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada kecerdasan interpersonal anak yang meliputi: kemampuan bersosialisasi dengan teman sejawatnya, kemampuan memahami perasaan orang lain dan memiliki rasa empati yang tinggi. Adapun media audio-visual yang digunakan yaitu berupa video animasi yang akan disesuaikan dengan tema yang digunakan di TK IT Baitussalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelas yang menggunakan media audio-visual?

2. Bagaimana perkembangan kecerdasan Interpersonal anak usia dini pada kelas yang tidak menggunakan media audio-visual?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B Abu Bakar di TKIT BAITUSSALAM dan apakah terdapat pengaruh terhadap penggunaan media visual terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B Umar di TKIT BAITUSSALAM?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelas yang menggunakan media audio-visual.
2. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan Interpersonal anak usia dini pada kelas yang tidak menggunakan media audio-visual.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di TKIT BAITUSSALAM?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni dapat memberikan manfaat atau menambah ilmu pengetahuan mengenai mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui penggunaan media audio-visual

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa TKIT BAITUSSALAM

Dengan adanya penggunaan media audio-visual, anak dapat belajar secara aktif, mampu bekerja sama, memahami perasaan orang lain dan memiliki rasa empati yang tinggi sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal anak.

b. Bagi Guru TKIT BAITUSSALAM

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak

c. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman serta wawasan terkait dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui penggunaan media audio-visual.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Jamaris mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.⁷

Adapun pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun. Sebenarnya, sejak anak masih ada dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta

⁷ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 3.

kesabaran. Kecerdasan intelektual anak sudah 80% berkembang sampai anak usia 8 tahun.⁸

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini atau “*earlychildhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.⁹

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pada tahap usia lahir sampai enam tahun kemampuan anak dalam menyerap informasi sangat tinggi, sehingga pada masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak.

Adapun sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT di dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

قَوْلًا بَصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ. لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِد

Artinya: “*dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*”.¹⁰

Dalam ayat ini, Allah swt menjelaskan kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia. Mereka mengetahui fase-fase pertumbuhan

⁸ Soengeng Santoso, (2011), *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 1.3.

⁹ Ahmad Mushlih, dkk, (2018), *Analisis Kebijakan PAUD; Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar PAUD*, Jawa Tengah: Mangku Bumi, hal. 34.

¹⁰ Yayasan Islam Bina Umat, (2011), *Al- Qur'an dan Terjemah*, Depok: SABIQ, hal. 170.

janin, tetapi tidak mengetahui bagaimana proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim sehingga mencapai kesempurnaan. Sejak bertemunya sel sperma dan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat-sifat kedua orang tua dan leluhurnya. Dalam proses kejadian ini, terdapat rahasia yang tersembunyi.

Sesudah mencapai kesempurnaan, Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah menganugerahkan potensi, bakat dan kemampuan serta berfikir, berbahagia, mengindra dan lain sebagainya pada diri manusia. Setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah segala potensi dan bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil. Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya, dan mengadakan hubungan dengan sesama manusia. Dengan perantara akal dan indera, pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga. Oleh karena itu, seharusnya mereka bersyukur kepada-Nya.¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa, lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa bahkan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan menyadari hal itu maka manusia akan terjauh dari sifat sombong dan takabur. Allah membekali manusia dengan 3 hal yaitu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar manusia bersyukur dan memanfaatkannya dengan baik untuk meraih ilmu pengetahuan. Maka dari itu sudah menjadi tugas pertama seorang ibu untuk memberikan pengetahuan kepada anaknya melalui pendidikan yang diajarkan terlebih dahulu oleh ibunya dengan memanfaatkan pembekalan yang telah diberikan oleh Allah. Kemudian setelah anak beranjak dewasa barulah tugas

¹¹ Departemen Agama RI, (2010), *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, Jilid V. Hal. 359-360.

pendidik (guru) untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki anak, yaitu melalui proses pembelajaran pembentukan karakter melalui pembiasaan, meningkatkan kecerdasan atau potensi yang telah dimiliki oleh anak sebelumnya dan menjadikan anak pribadi yang sukses untuk kedepannya serta menjadikan anak sebagai pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah swt atas pengetahuan yang ia dapat.

Untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki anak maka perlu diberikannya stimulus yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak tersebut. Karna perkembangan setiap anak tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Pada masa ini juga anak memiliki sikap rasa ingin tahu yang kuat sehingga orang tua dan guru hendaknya memberikan stimulus dan lingkungan yang baik terhadap anak.

Sejalan dengan ayat di atas, bahwa terdapat Hadist yang menerangkan betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini, yaitu:

عن ابي هريرة كان يحدث قال النبي صلى الله عليه وسلم : ما من مولود
إلا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كما تنتج
البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جذعاء

Artinya: “*Dari Abu Hurairah ra. Ia menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda: Tidak ada seseorang anak pun yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih; maka ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi. Sama halnya seperti seekor hewan*

(binatang) ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya. (HR. Bukhori).¹²

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan kedua orang tua nya lah yang menentukan sholeh tidaknya anak. sebab pada asalnya setiap anak berada pada fitrah Islam dan imannya, sampai kemudian datanglah pengaruh-pengaruh luar, termasuk benar tidaknya orang tua mengelola mereka. Maka dari itu orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-anaknya. Karena itu hendaknya setiap orang tua memperhatikan sepenuhnya perkembangan serta masa depan anak-anaknya, masa depan yang bukan hanya memprioritaskan duniawi akan tetapi juga akhiratnya. Yaitu dengan cara memberikan pendidikan umum diikuti dengan pendidikan agama kepada anak sejak dini.

b. Rentang Usia Anak Usia Dini

Martha B. Bronson membagi rentang masa anak usia dini didasarkan pada penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial dan kognitif serta terdapat perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu:

- 1) Pada usia 6 bulan kehidupan pertama, fokus perhatian dan pengendalian motorik mereka amat terbatas.
- 2) Pada usia 7 hingga 12 bulan, berkembang kemampuan anak melakukan duduk dengan bantuan orang lain. Pada usia 7 bulan, anak-anak juga mengembangkan kemampuan memegang beraneka ragam objek dan memegangnya dengan satu tangan.

¹² Maftuh Ahnan, (2012), *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang, hal. 260.

- 3) Pada usia 1 tahun, anak-anak mulai menunjukkan pengembangan mobilitas yang amat tinggi.
- 4) Pada usia 2 tahun, perkembangan otot kasar anak telah memadai untuk melakukan eksplorasi terhadap beraneka ragam objek dan aktivitas yang lebih luas serta gabungan sejumlah aktivitas motorik kasar.
- 5) Pada usia prasekolah dan *kindergarten* (3 sampai 5 tahun), anak sering diperlakukan secara utuh, secara keseluruhan atau “*a whole*”. Usia ini disebut “tahun-tahun prasekolah”. Walaupun kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan emosional anak tumbuh dan berubah selama periode ini, perubahan tersebut tidak semata-mata sedramatis atau terputus, seperti halnya pada 3 tahun sebelumnya. Anak usia 5 tahun termasuk pada rentangan ini karena berdasarkan bukti perkembangan kemampuan tersebut juga masih terjadi pada periode antara 5 sampai 7 tahun.
- 6) Anak sekolah dasar kelas rendah (6 hingga 8 tahun) mengalami perubahan besar pada sekitar usia 6 hingga 7 tahun, ketika anak dideskripsikan telah melintasi budaya seperti tumbuhnya “perasaan”, yaitu tanggung jawab dan menyadari pengaturan diri.¹³

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

¹³ Soegeng Santoso, (2011), *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 1.5-1.6.

(1) agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, (2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensori, (3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar, (4) anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, (5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri, (6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.¹⁴

Menurut Fasli Jalal, tujuan PAUD adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Secara lebih khusus, Ki Hajar Dewantara mengemukakan tujuan pendidikan taman kanak-kanak atau taman indria adalah (1) mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat, dan (2) menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak.¹⁵

Berdasarkan dari pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu agar anak percaya akan keberadaan Tuhan yang menciptakan seluruh makhluk, agar seluruh aspek perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, moral agama, dan seni dapat berkembang secara optimal, dan mampu mengembangkan sikap tertib dan damai terhadap peraturan dan ketentuan yang telah dibuat.

Sedangkan dalam pandangan islam, agama memiliki peran yang sangat urgen dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi 'kompas' dalam upaya

¹⁴ Khadijah, (2016), *PendidikanPrasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 12.

¹⁵ Soegeng Santoso, (2011), *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 2.18.

mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan diridhai oleh Allah swt. Pendidikan dalam pandangan islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia.

Pendidikan yang islami pada anak usia dini sangat penting dalam pembentukan akhlak yang baik bagi anak dimasa mendatang. Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam mendidik dan membimbing anak menuju proses pendidikan berbudi dengan pemberian pembelajaran yang baik dan tepat. Al- Qur'an mengingatkan bahwa pendidikan akan membuahkan hasil yang baik apabila pendidikan tersebut didasari oleh keimanan dan Islam mengajarkan bahwa orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, jangan sampai anak lemah dalam keimanan, akhlak, pendidikan dan ekonomi.¹⁶

d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik (motorik halus dan kasar), dan aspek seni.¹⁷

Pemahaman terhadap perkembangan anak merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi pada diri anak. pemahaman terhadap perkembangan anak meliputi fisik-motorik, emosi sosial, kognitif/intelegtual, bahasa dan

¹⁶ Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, (2016), *Strategi Prndidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, hal. 70-72.

¹⁷ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 3.

pemahaman nilai-nilai moral agama.¹⁸ Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih berbagai macam media atau metode yang akan digunakan untuk dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak.

2. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

a. Pengertian Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Seorang ahli pendidikan dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Kecerdasan menurut paradigma *Multiple Intelligence* dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni:

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari,
- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan,
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.¹⁹

Setiap kecerdasan didasarkan pada potensi biologis, yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari faktor-faktor genetik dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Secara umum, individu normal mampu menunjukkan bauran beberapa kecerdasan. Kecerdasan tidak pernah dijumpai dalam bentuk

¹⁸ Khadijah, (2016), *PendidikanPrasekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 95.

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, (2014), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 1.4-1.5.

murni. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) memiliki karakteristik konsep sebagai berikut:

- 1) Semua kecerdasan itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain.
- 2) Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- 3) Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
- 4) Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.
- 5) Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia.
- 6) Tahap-tahap alami dari kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar. Musik misalnya, ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendahnya nada.
- 7) Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi.
- 8) Ada kemungkinan seorang anak berada pada kondisi “beresiko”. Mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan

kecerdasan tersebut apabila tidak memperoleh bantuan khusus dari orang dewasa.²⁰

b. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Temuan kecerdasan menurut paradigma *Multiple Intelligence*, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Pada bukunya *Frame of The Mind*, Howard Gardner pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan. Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan di atas, Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8, yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksistensial. Berikut 9 jenis kecerdasan menurut Howard Gardner, yaitu:

- 1) Kecerdasan Verbal-Linguistik. Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kepekaan seorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa.
- 2) Kecerdasan Logis-Matematis. Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran panjang.
- 3) Kecerdasan Visual-Spasial. Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi awal.
- 4) Kecerdasan Musikal. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada dan warna nada, juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal.

²⁰ Andreas Teguh Raharjo, (2010), "*Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI*", Jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 2 Agustus 2010, hal. 313-314.

- 5) Kecerdasan Kinestetik. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengola objek.
- 6) Kecerdasan Interpersonal. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.
- 7) Kecerdasan Naturalis. Kecerdasan ini ditandai dengan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies.
- 8) Kecerdasan Intrapersonal. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.
- 9) Kecerdasan Eksistensial. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan berfikir sesuatu yang hakiki, menyangkut eksistensi berbagai hal, termasuk kehidupan-kematian, kebaikan-kejahatan.²¹

Kesembilan kecerdasan ini dapat saja seluruhnya dimiliki oleh seorang individu, namun berbeda-beda dalam taraf penguasaannya. Selain itu, kecerdasan ini juga tidak muncul secara sendiri-sendiri, namun tercampur dengan kecerdasan lain. Misalnya, untuk menjadi seorang arsitek maka selain kemampuan spasial yang berkaitan dengan kecerdasan spasial, diperlukan pula kelenturan gerak tubuh untuk menggambar yang mencerminkan kecerdasan kinestetik, dan kemampuan menghitung yang tercermin dalam kecerdasan logika matematika.²² PAUD bertujuan untuk membimbing dan

²¹ Tadkiroatun Musfiroh, (2014), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 1.12-1.21

²² Rini Hildayani, dkk, (2010), *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 5.7.

mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.

3. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan dan penuh kedamaian. Anak-anak yang berkembang pada kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan dan diimpikan oleh orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik dan sikap orang lain.²³

Gardner menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, dan bagaimana bekerja secara kooperatif dengan mereka.²⁴ Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain. Mereka ini dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain.

²³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 20.

²⁴ Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 236.

Sedangkan menurut Amstrong, anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mereka mampu membedakan berbagai macam tanda interpersonal, seperti tanda kesedihan, isyarat di dengarkan, keinginan untuk di hargai. Individu yang cerdas dalam interpersonal juga memiliki kemampuan menanggapi secara efektif tanda interpersonal tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu, seperti mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasikan sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenal dan membaca orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.²⁵

Selanjutnya menurut Charles Handy menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bisa memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain.²⁶

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain, kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain, mampu menjadi pemimpin kelompok, mampu berbagi dengan orang lain, serta mampu memahami perasaan orang lain, memiliki rasa empati yang tinggi dan menjalin komunikasi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang di maksud bukan hanya sekadar berhubungan biasa

²⁵ Nida'ul Munafiah, dkk, (2018), *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, Jawa Tengah: Mangku Bumi, cet. I, hal. 201-202.

²⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, (2010), *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Jogjakarta: Kata Hati, hal. 35.

saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan dan kemampuan untuk memberikan empati dan respons. Membangun sebuah komunikasi dengan orang lain bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dibutuhkan kesabaran, ketabahan, dan keterampilan khusus untuk menggunakan pendekatan tertentu. Oleh karena itu, Mork menekankan pada empat elemen penting dari kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi. Keempat elemen penting itu mencakup:

(1) Membaca isyarat sosial. Memerhatikan penuh bagaimana orang lain berkomunikasi, memahami komunikasi verbal dan non-verbal yang digunakan dalam berinteraksi, memerhatikan keberhasilan dan ketidakberhasilan komunikasi untuk menentukan apa yang sesungguhnya membuat komunikasi berjalan atau tidak berjalan dengan baik. (2) Memberikan empati. Mencoba memosisikan diri berada pada perspektif orang lain ketika berdiskusi tentang sesuatu khususnya jika ingin berkolaboratif dengan orang tersebut. (3) Mengontrol emosi. Jika merasa sedikit panas mengenai topik pembicaraan, sebaiknya melangkah sedikit ke belakang untuk mendinginkan suasana. Setelah mengontrol situasi, kemudian mengungkapkan kembali topik yang telah dibicarakan sebelumnya dengan nada pelan-pelan. (4) Mengekspresikan emosi pada tempatnya. Mengetahui kapan saatnya mengungkapkan rasa iba dan kasih sayang, hubungan emosional, atau mengungkapkan emosi positif. Mempelajari bagaimana membagi senyum, memberi pujian, dan mengungkapkan pembicaraan yang hangat.²⁷

Hal ini sejalan dengan dengan ajaran Islam, yang mana Islam sangat menganjurkan seseorang untuk memiliki sikap empati. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa ayat 8 yang berbunyi:

²⁷ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 130-131.

لَا هُمْ وَقُولُوا مِنْهُ فَارْزُقُوهُمْ وَالْمَسْكِينُ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ أُولُو الْقِسْمَةِ حَضَرُوا إِذَا

مَعْرُوفًا قَو

Artinya: “*dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik*”.²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa dan apabila pada waktu diadakan pembagian harta warisan ikut hadir pula kaum kerabat yang tidak berhak mendapat warisan, begitu juga para fakir miskin atau anak yatim, maka kepada mereka sebaiknya diberikan juga sedikit bagian sebagai hadiah menurut keikhlasan para ahli waris agar mereka tidak hanya menyaksikan saja ahli waris mendapat bagian. Dan kepada mereka seraya memberikan hadiah tersebut diucapkan kata-kata yang menyenangkan hati mereka. Ini sangat bermanfaat sekali untuk menjaga silaturahmi dan persaudaraan agar tidak diputuskan oleh hasad dan dengki.²⁹

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk peduli terhadap orang lain, mengajarkan untuk berempati kepada orang lain agar kita dapat merasakan apa yang mereka rasakan dan dapat menjadi pelajaran hidup. Mengapa hal ini wajib di ajarkan kepada anak usia dini? Karena dengan mengajarkan kepada anak rasa berbagi dengan orang lain, rasa berempati pada orang lain dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, menjadi pribadi yang dapat merasakan apa yang dirasakan oleh

²⁸ Yayasan Islam Bina Umat, (2011), *Al- Qur'an dan Terjemah*, Depok: SABIQ, hal. 78.

²⁹ Departemen Agama RI, (2010), *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, Jilid V. Hal. 123.

orang lain dan mampu menempatkan diri sebagai orang lain. Hal ini merupakan salah satu indikator kecerdasan interpersonal yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Secara umum adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan Interpersonal yaitu (1) senang bersosialisasi dengan teman sejawat, (2) kelihatan menjadi pemimpin secara alamiah, (3) sering memberi nasihat kepada persoalan teman-temannya, (4) memiliki klub-klub, anggota, organisasi atau kelompok kawanan tidak formal, (5) senang bermain *game* dengan anak-anak lain, (6) mempunyai dua atau lebih teman akrab, (7) memiliki empati dan kepedulian kepada orang lain, dan (8) selalu diikuti oleh anak-anak lain.³⁰

Selanjutnya menurut Safaria adapun karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu:

- (1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- (2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total
- (3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang sampai mendalam dan penuh makna
- (4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntutan-tuntutannya

³⁰ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 27.

- (5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution* serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya
- (6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.³¹

Sejalan dengan apa yang dikemukakan sebelumnya, Yus mengemukakan beberapa aspek kecerdasan interpersonal yang seharusnya sudah muncul pada diri anak usia 5-6 tahun, yaitu mampu bersosialisasi, mudah bergaul, peka terhadap perasaan orang lain, mampu menjalin komunikasi, mampu merundingkan pemecahan masalah dan mengorganisir orang lain.³²

Sementara itu menurut Lwin, karakteristik anak usia 5-6 tahun yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu: (1) berteman dan berkenalan dengan mudah, (2) suka berada disekitar orang lain, (3) ingin tau mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing, (4) menggunakan bersama mainannya dan berbagi makanan dengan temannya, (5) mengalah kepada anak lain, (6) mengetahui bagaimana menunggu giliran selama bermain.³³

³¹Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 237-238.

³² Anita Yus, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, hal. 73.

³³ May Lwin, dkk, (2008), *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Yogyakarta: Indeks, hal. 205.

Karakteristik yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas merupakan sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Beberapa ahli mengemukakan pendapat yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal anak usia dini yang baik yaitu mampu bersosialisasi, memiliki banyak teman, mampu memahami perasaan orang lain, memiliki rasa empati yang tinggi, mudah bergaul dan memiliki banyak teman dan mampu bekerja sama dengan teman yang lain.

Di dalam islam, kebahagiaan individu tidak bisa terwujud kecuali dengan terwujudnya kebahagiaan bersama. Maksudnya, sesama umat manusia tidak dapat mencapai kebahagiaannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maka dari itu dalam hal ini sikap sosialisasi dan saling tolong menolong merupakan hal yang paling utama untuk di kembangkan. Dan perlu di ketahui bahwa setiap manusia adalah satu, bersaudara dan saling membutuhkan satu sama lain, sebagai mana di jelaskan dalam hadis, yaitu:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا

Artinya: “Seorang mukmin dengan seorang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, antara satu bagian dengan bagian yang lainnya saling menopang”. (HR. Muslim, At- Tirmidzi, dan An Nasa’i dari Abu Musa al Asy’ari).³⁴

Hal ini sejalan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, yaitu:

مثل المؤمنين في توادهم وتعارفهم وتراحمهم مثل الجسد إذا اشتكى منه عضو تداعى سائر الجسد بالسهر والحمى

³⁴ Wahbah az- Zuhaili, (2011), *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, hal. 62.

Artinya: “*Orang-orang mukmin di dalam sikap saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling memberi simpati seumpama tubuh. Ketika ada salah satu tubuh yang sakit, seluruh tubuh ikut bersimpatidengan mengalami kondisi tidak bisa tidur dan demam*”. (HR. Muslim).³⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh setiap anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda karena dalam pembentukan kecerdasan interpersonal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Boeree ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
- 2) Nutrisi, dimana pengaruhnya kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsif pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang aktif dalam mengeksplorasi daripada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi.
- 3) Pengalaman hidup individu, anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Hubungan sosial pertama kali diperoleh individu melalui orang tua. Faktor yang mempengaruhi perkembangan dan

³⁵ Wahbahaz- Zuhaili, (2011), *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, hal. 63.

pertumbuhan anak adalah pola asuh. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter, dan demokrasi sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.³⁶

Pada dasarnya kecerdasan interpersonal pada anak dipengaruhi oleh masing-masing kehidupan anak. sehingga berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak didapat dari faktor lingkungan, pola asuh, nutrisi dan pengalaman hidup anak.

d. Strategi dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan atau potensi yang sangat penting untuk dikembangkan secara optimal. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik maka akan menjadikan anak tersebut individu yang berhasil di lingkungan sekelilingnya. Kecerdasan yang terdapat pada diri anak dapat berkembang jika diasah dengan tepat melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang lain.

Sujiono menguraikan bahwa cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, yakni: (1) mengembangkan dukungan kelompok, (2) menetapkan aturan tingkah laku, (3) memberi kesempatan bertanggung jawab di rumah, (4) bersama-sama menyelesaikan konflik, (5) melakukan kegiatan sosial di lingkungan, (6) menghargai perbedaan pendapat antara anak dengan teman sebaya, (7) menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman

³⁶ Monawati, (2015), *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Pesona Dasar, (online), Vol. 3, No. 3: 21-32 dalam (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>, diakses 26 November 2018).

budaya lingkungan sosial, dan (8) melatih kesabaran menunggu giliran, (9) berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.³⁷

Lebih lanjut, Sefrina berpendapat bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal yaitu: (1) ajarkan pada anak untuk berkenalan dengan setiap orang baru yang ditemui, (2) libatkan anak dalam suatu perkumpulan yang sesuai dengan usianya, (3) memotivasi anak untuk membentuk kelompok belajar, (4) berikan permainan yang bersifat interaktif, dan (5) ajak anak ke acara yang melibatkan banyak orang.³⁸

Berdasarkan defenisi di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak untuk berkenalan dengan orang banyak atau orang baru, mengajarkan anak mengenai sikap empati, melakukan permainan yang menumbuhkan sikap kerja sama, mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengajarkan anak untuk menyapa teman ketika berjumpa dan mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah secara damai.

4. Media Pembelajaran Audio-Visual

a. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara,

³⁷ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, (2010), *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks, hal. 61.

³⁸ Andin Sefrina, (2013), *Deteksi Minat Bakat Anak (Mengoptimalkan 10 Kecerdasan Pada Anak)*, Jakarta: Media Pressindo, hal. 141.

sehingga kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya bantuan media.

Istilah “media” berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah (وسائل) yang artinya perantara, secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sujiono mengemukakan bahwa media ialah sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dengan anak didik, guru sebagai pengajar hendaknya mampu memilih media yang tepat dalam proses mengajar.

Kemudian *Association for education and communication technology (AECT)*, mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Newby bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.³⁹

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media adalah sebagai alat perantara antara guru dan peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyalurkan informasi atau pesan untuk merangsang pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Jadi media pembelajaran anak usia dini adalah segala sesuatu

³⁹ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 12-13.

yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun pandangan al- Qur'an terhadap media dan alat pembelajaran, yaitu dapat dilihat dalam kandungan surat al- Maidah ayat 31:

جَزَتْ يَوْمَئِذٍ قَالَ أَخِيهِ سَوَاءٌ يُوَارِي كَيْفَ لِيَرِيهِ، الْأَرْضِ فِي يَبْحَثُ غُرَابًا اللَّهُ فَبَعَثَ
الْنَّدِ مِينَ مَنْ فَأَصْبَحَ أَخِي سَوَاءٌ فَأُوَارِي الْغُرَابِ هَذَا مِثْلَ أَكُونَ أَنْ أَع

Artinya: “kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal”.⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengirimkan seekor burung gagak untuk menggali tanah dengan paruh dan kedua kakinya kemudian menimbungkannya di atas bangkai saudaranya seakan-akan menguburkannya hal ini ditujukan untuk memperlihatkan kepada Qabil bagaimana seharusnya dia menutupi mayat saudaranya. Begitu pula di dalam pendidikan, seorang guru harus kreatif dan harus mampu merancang sebuah media yang berfungsi untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang akan di ajarkan.

2) Jenis-jenis Media Pembelajaran

⁴⁰Yayasan Islam Bina Umat, (2011), *Al- Qur'an dan Terjemah*, Depok: SABIQ, hal.89.

Bentuk dan jenis media pembelajaran sangat beragam. Dari berbagai aneka ragam media pembelajaran maka dapat di temukan berbagai macam klasifikasi jenis media pembelajaran. Adapun jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

Latif, dkk menjelaskan secara rinci mengenai jenis-jenis media yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya: (1) media visual/ media grafis. Merupakan media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. (2) media audio. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu; radio, alat perekam, piringan hitam dan laboratorium bahasa. (3) media proyeksi diam (audio-visual). Mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berintegrasi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, adakalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja.⁴¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan adalah media visual yaitu media yang berupa gambar atau foto yang bisa digunakan pada lembaga pendidikan anak usia dini, media audio yaitu media yang berupa suara contohnya seperti radio, perekam suara, piringan hitam dan laboratorium bahasa, media audio visual yaitu penggabungan antara media visual dan audio contohnya film, televisi dan slide.

Adapun jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio-visual yang berupa video yang berisikan tentang pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. video yang di tayangkan adalah

⁴¹ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 31-36.

video yang menanamkan sikap mudah bergaul dengan temannya, sikap empati, saling tolong menolong, dan mudah bekerja sama dengan orang lain. Alasan mengapa peneliti memilih video tersebut adalah karena hal itu yang paling sering dilakukan anak, sehingga anak akan mudah menirunya.

Video yang ditayangkan dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusiawi.⁴²

3) Tujuan Media Pembelajaran

Media merupakan medium atau perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga dapat membantu menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang sebelumnya. Dengan demikian secara umum media pendidikan dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁴³

Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa di dalam al- Qur'an Allah berfirman dalam surah Yusuf ayat 2, yang berbunyi:

تَعْقُلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْءَانًا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”.⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang paling jelas, paling terang, paling luas dan paling banyak perbendaharaan kata-

⁴² Ronald H. Anderson, (1987), *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, h. 104-105.

⁴³ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 14.

⁴⁴ Yayasan Islam Bina Umat, (2011), *Al- Qur'an dan Terjemah*, Depok: SABIQ, hal. 187.

katanya untuk mengungkapkan berbagai pengertian guna meluruskan jiwa manusia dan memberikan pemahaman kepada manusia. Begitupula halnya dengan media pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik dan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

4) Manfaat Media Pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, manfaat media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dalam proses pembelajaran. Latif mengemukakan manfaat media pembelajaran, yaitu:

- a) Pesan/ informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g) Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa.⁴⁵

b. Media Audio-Visual

1) Pengertian Media Audio-Visual

⁴⁵ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 26-27.

Kecanggihan teknologi pada saat ini, memungkinkan kita untuk berekspresi maupun menyajikan informasi tidak hanya dalam bentuk gambar saja melainkan melalui audio-visual. Penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai salah satu strategi dalam menyampaikan materi.

Wati mengemukakan bahwa media audio-visual adalah salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar.⁴⁶ Sedangkan menurut Sukiman, media audio-visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.⁴⁷

Berdasarkan pendapat ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa media audio-visual adalah salah satu alat atau media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran.

2) Jenis-jenis Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan salah satu media pembelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran. Melalui media audio-visual dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun beberapa jenis media audio-visual yang dapat digunakan antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), Proyek tak tembus pandang (*opaque projector*), film, film gelang, televisi, dan video.

⁴⁶ Ega Rima Wati, (2016), *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, hal. 43.

⁴⁷ Sukiman, (2012), *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, hal. 184.

- a) Film bingkai (*slide*), sebagai suatu program, film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Beberapa keuntungan penggunaan film bingkai sebagai media pendidikan yaitu materi pembelajaran yang sama dapat disebarakan ke seluruh siswa secara serentak, perhatian anak-anak berpusat pada satu butir tertentu, mengembangkan fungsi berfikir anak-anak, dan gambar yang diproyeksikan ke layar tampak lebih hidup sehingga mampu menghipnotis penonton sewaktu film di putar.
- b) Film rangkai (*film strip*). Sebagaimana halnya film bingkai, film rangkai bisa tanpa suara bisa pula dengan suara. Suara yang menyertai film rangkai itu dimaksudkan untuk menjelaskan isi. Selain dengan suara yang direkam, penjelasan dapat disampaikan dalam bentuk buku pedoman atau narasi tulis di bawah gambar yang dibacakan oleh guru atau dibaca sendiri oleh siswa.⁴⁸
- c) Proyek tak tembus pandang (*opaque projector*). Proyektor tak tembus pandang adalah alat untuk memproyeksikan bahan bukan transparan, tetapi bahan-bahan tidak tembus pandang. Benda-benda tersebut adalah benda datar, tiga dimensi seperti mata uang, serta warna dan anyaman dapat diproyeksikan.
- d) Film. film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film juga merupakan suatu

⁴⁸Arief S. Sadiman, dkk, (2007), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, edisi 1, hal. 55-60.

denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film.

- e) Film gelang. Film gelang atau *film loop* adalah jenis media yang terdiri dari film berukuran 8 mm atau 16 mm yang ujung-ujungnya saling bersambungan, sehingga film ini akan berputar terus berulang-ulang kalau tidak dimatikan. Film ukuran 8 mm lebih praktis karena dirancang dalam bentuk kaset. Lama putarnya berkisar antara 3-4 menit. Guru harus memberi narasi/komentar sendiri pada film bisu sementara film berputar.
- f) Televisi. Selain film, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Dilihat dari sudut jumlah penerima pesannya, televisi tergolong ke dalam media massa.
- g) Video. Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video.⁴⁹

Berdasarkan jenis-jenis media audio-visual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴⁹ Arief S. Sadiman, dkk, (2007), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, edisi 1, hal. 64-74.

audio-visual berupa video yang berisikan tentang pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. video yang ditayangkan adalah video yang menanamkan sikap empati, kesadaran diri, penanaman situasi sosial dan etika sosial serta keterampilan komunikasi dan mendengarkan efektif

3) Langkah-langkah Pembelajaran Media Audio-Visual

Menurut Arsyad, pengajaran melalui media audio-visual adalah produksi dan menggunakan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.⁵⁰ Langkah-langkah dalam penggunaan media audio-visual (video) terhadap kecerdasan interpersonal anak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Langkah-langkah Pembelajaran penelitian

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
		Guru	Anak

⁵⁰ Azhar Arsyad, (2009), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 30.

1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengatur formasi duduk anak - Guru menyiapkan video yang akan di putar - Guru menjelaskan alat apa saja yang akan digunakan 	Anak mendengarkan dan mengikuti arahan yang diperintahkan oleh guru
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memutar video - Guru menjelaskan materi yang telah berlangsung - Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya 	Anak mengamati video yang telah diputar dan anak bertanya kepada guru mengenai apa yang tidak ia fahami dari video yang diputar
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada anak - Guru mengevaluasi 	Anak menjawab pertanyaan dari guru

4) Kelebihan dan Kelemahan Media Audio-Visual

Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat membangkitkan motivasi anak dan juga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu melalui media audio-visual. Media ini mengandalkan dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Adapun kelebihan dari media audio-visual ini, yaitu: (1) dapat menstimulasi efek gerak, (2) dapat diberi suara maupun warna,

(3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan (4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya.⁵¹

Wati mengemukakan adapun kelebihan media audio-visual, yaitu: bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya, dengan alat perekam pita video sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, video bisa menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang, keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan, guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar, saat penyajian ruangan tidak perlu digelapkan.⁵²

Setiap penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dalam penggunaan media audio-visual, yaitu: (1) memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya dan relatif mahal, (2) memerlukan tenaga listrik, dan (3) memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.⁵³

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adapun kelebihan dari media audio-visual yaitu: (1) menumbuhkan minat belajar anak, (2) menghemat ruang dan waktu, (3) penyajiannya tidak perlu di ruangan gelap, (4) video/film dapat di putar secara berulang-ulang. Sedangkan kekurangan dari media audio-visual yaitu memerlukan biaya yang cukup mahal dan dalam pembuatannya memerlukan keterampilan dan kerja sama tim.

⁵¹ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 36.

⁵² Ega Rima Wati, (2016), *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, hal. 60-65.

⁵³ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, hal. 36.

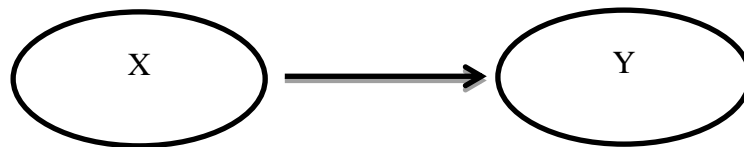
B. Kerangka Berfikir

Kecerdasan interpersonal pada intinya yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami perasaan orang lain, mampu menjalin sosialisasi dengan baik, memiliki rasa empati yang tinggi, memahami maksud dan keinginan orang lain, memiliki banyak teman dan mampu untuk bekerja sama dengan orang lain. Pada dasarnya kecerdasan ini sudah dimiliki oleh semua orang hanya saja setiap orang memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi peka terhadap kebutuhan orang lain dan mampu bersosialisasi dengan baik. Dalam kecerdasan interpersonal ini diperlukan kemampuan menjalin komunikasi dengan orang lain dan memahami mereka. Dan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang terutama pada anak usia dini, maka dari itu perlu adanya latihan atau pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

Media audio-visual adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran (cerita) kepada peserta didik yang disalurkan melalui gambar dan suara. Media audio-visual mempunyai kelebihan, karena media ini menggunakan dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Melalui media audio-visual ini, dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dengan melalui video atau film yang telah di putar. Selain itu, melalui media ini peserta didik dapat lebih termotivasi dan lebih memperhatikan video yang sedang di putar sehingga dapat memicu anak untuk bertanya sebab dan akibat dari video yang di putar.

Sehingga anak dapat mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dari video tersebut di kehidupannya sehari-hari.

Melihat dari segi kegunaan media audio-visual ini dalam sebuah proses pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, karena melalui video yang di putarkan dapat memberikan kesan nyata bagi anak sehingga anak dapat meniru perilaku baik yang di hasilkan dari menonton video tersebut.



Keterangan:

X : Media Audio-Visual

Y : Kecerdasan Interpersonal

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fitriah Hayati, dkk, pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Permainan Balon Berpasangan di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh”. Dapat disimpulkan bahwa permainan balon berpasangan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak. Hal ini dapat dilihat dengan hasil pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 30 % (3 anak), kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak), dan kategori berkembang sangat baik 10% (1 anak). pada siklus II tidak ada kategori belum berkembang, mulai berkembang,

kategori berkembang sesuai harapan adalah 40% (4 anak) dan kategori berkembang sangat baik adalah 60% (6 anak).⁵⁴

2. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ade Dwi Utami, pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran *Project Approach*”. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Pembelajaran *Project Approach* dapat meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal anak di TTKA Ceria Rawamangun. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang didapat yaitu pada kecerdasan Intrapersonal pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 43,96% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga sebesar 16,21% sedangkan pada kecerdasan Interpersonal pada siklus I mendapatkan hasil sebesar 46,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga sebesar 17,07%.⁵⁵
3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fatimah, pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di RA Al-Hafizh”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal dan intrapersonal hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang di dapat bahwa pengaruh media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal jika dilihat dari rata-rata nilai kecerdasan Interpersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas

⁵⁴ Fitriah Hayati, dkk, (2018), *Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Permainan Balon Berpasangan di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 1, maret.

⁵⁵ Ade Dwi Utami, (2012), *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*, jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI, Vol. 7, No. 2, Desember.

eksperimen sebesar 3,626 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,968 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pengaruh media audio-visual terhadap kecerdasan intrapersonal dapat dilihat dari rata-rata nilai kecerdasan Intrapersonal siswa pada akhir pertemuan untuk kelas eksperimen sebesar 3,556 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,827 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).⁵⁶

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas adapun yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Hayati, dkk, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Fitriah Hayati, dkk menggunakan permainan balok berpasangan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media audio-visual untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, (2) penelitian yang dilakukan oleh Ade dwi utami menggunakan 2 variabel terikat dan 1 variabel bebas sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan 1 variabel terikat dan 1 variabel bebas. Selain itu penelitian ini menggunakan kegiatan Pembelajaran *Project Approach* untuk mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan media audio-visual untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, dan (3) penelitian yang dilakukan oleh

⁵⁶Fatimah, dkk, (2018), “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di Raudhatul Athfal Al-Hafizh”, Jurnal Edu Riligia, Vol. 2, No. 2 April-juni, hal. 218-220.

Fatimah, dkk yaitu sama-sama menggunakan media audio visual hanya saja yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti hanya meneliti mengenai kecerdasan interpersonal saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk meneliti kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Adapun persamaan dari ke tiga penelitian di atas yaitu sama-sama untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, walaupun menggunakan kegiatan dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir sebagaimana dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho (hipotesis nol) : Tidak ada pengaruh media media audio-visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B TKIT Baitussalam Naga Jaya I Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun

Ha (hipotesis alternatif) : Ada pengaruh media media audio-visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam Naga Jaya I Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Baitussalam Desa Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun, pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*, penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen, guru menggunakan media audio-visual dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol guru menggunakan media visual dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan Tabel 3.1

Desain Eksperimen dan kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O ₁	x	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Observasi awal kegiatan menggunakan media audio-visual

O₂ : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan media audio-visual

X : Kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan media audio-visual

O₃ : Observasi awal kegiatan menggunakan media visual

O₄ : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan media visual

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelas B (Abu Bakar) dan B(Umar) di TKIT Baitussalam Naga Jaya I Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun yang berjumlah 53 anak. Dalam pelaksanaannya kelas dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.⁵⁹ Karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 peserta didik, maka teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* (sampling jenuh). *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁰ Adapun populasi dari penelitian ini yaitu kelas eksperimen berjumlah atau kelas B(Abu

⁵⁷ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 20.

⁵⁸ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 32.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 134.

⁶⁰ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal, 124.

Bakar) terdiri dari 26 anak dan pada kelas control atau kelas B(Umar) terdiri dari 27 anak, maka jumlah keseluruhan anak terdiri dari 53 anak.

Tabel 3. 2
Sampel Anak Untuk Diteliti

No	Kelas	Jumlah Anak
1	Eksperimen	26
2	Kontrol	27
Jumlah		53

D. Defenisi Operasional

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bisa memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain. Adapun indikator dari kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan bersosialisasi, memiliki rasa empati yang tinggi dan kemampuan memahami perasaan orang lain.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) yaitu media audio-visual. Media audio-visual adalah salah satu alat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik melalui film/video yang diputar dengan melibatkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Adapun penggunaan media audio-visual pada penelitian ini yaitu berupa video animasi yang mendidik dan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian⁶¹. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai kecerdasan interpersonal anak melalui penggunaan media audio-visual dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu ketika video telah diputar, apakah berpengaruh pada kemampuan interpersonal anak. Pengumpulan data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Pengumpulan data haruslah berdasarkan hasil pengamatan yang sebenarnya, tidak boleh direkayasa atau dibuat-buat.

1. Observasi

Instrumen penilaian ini menggunakan panduan observasi. Observasi ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis perlakuan/perilaku yang mungkin timbul dan diamati. Tugas observer memberikan tanda centang pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat dari observasi yang dilakukan. Berikut ini pada tabel 3.3 adalah pedoman observasi kecerdasan interpersonal dan pada tabel 3.4 adalah pedoman observasi penggunaan media audio-visual yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian:

⁶¹ Burhan Bungin, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 133.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak

Nama anak :
Kelompok/ Semester :
Hari/ Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Kemampuan Bersosialisasi	1. Anak mampu bermain dengan teman-temannya tanpa memilih-milih teman untuk bermain		
		2. Anak mampu menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama		
		3. Anak mampu memimpin kelompoknya		
		4. Anak mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya dan orang dewasa		
2	Memiliki Rasa Empati dan Mampu Memahami Perasaan Orang Lain	1. Anak mau meminjamkan dan berbagi permainan dengan temannya		
		2. Mau menghibur temannya yang lagi bersedih		
		3. Anak mau membantu temannya yang mengalami kesusahan		
		4. Anak mau untuk berbagi makanan dengan temannya		
Skor yang di capai				
Skor maksimum				8

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Total Skor = 8 : 4 = 2

Kriteria Penilaian:

1-2 BB = Belum Berkembang

3-4 MB = Mulai Berkembang

5-6 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

7-8 BSB = Berkembang Sangat Baik

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan *chek list* dengan menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran ini akan di dapatkan dengan jawaban “Ya atau Tidak”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumentasi dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban sebagai bukti telah melakukan sebuah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Yang akan di uji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil data yang dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data.⁶² Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *liliefors test* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

⁶² Yusri, (2013), *Statistika Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 139.

- 4) Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolakhipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut.⁶³

Adapun rumus homogenitas perbandingan varians

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n-1$ dan dk pembilang = $n-1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen

⁶³ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 261.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak, dengan melakukan Uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan dk (derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang diajukan diterima, namun sebaliknya, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf $\alpha = 0.05$, dengan rumus uji-t:

- 1) berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + ((n_2 - 1) S_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol

S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol

S^2 : Simpangan baku dua kelas

S : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

- 2) jika data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka digunakan rumus uji-t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

kriteria pengujian hipotesis adalah

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mencari t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.⁶⁴

⁶⁴ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum TKIT BAITUSSALAM

a. Sejarah Singkat Berdirinya TKIT BAITUSSALAM

Diawali dari seseorang yang lulusan D2 PGTK yang sangat sedih melihat anak-anak di sekitar pesantren berkeliaran dari mulai pagi sampai sore, mereka berkembang sendiri tanpa bimbingan dan rangsangan yang seharusnya diterima oleh anak usia dini di masa keemasannya. Atas ridha Allah SWT pada tanggal 2 Agustus 2004 Yayasan Baitussalam mendirikan TKIT Baitussalam di Nagori Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan, karena pada waktu itu di daerah Nagori Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan hanya terdapat 1 TK saja yang terletak di kebun laras sehingga masih banyak anak usia dini yang belum tersentuh pendidikan TK.

Pada tahun pertama TKIT Baitussalam memiliki seorang tenaga pendidik dan seorang kepala sekolah. Pada saat itu masyarakat belum ada yang respon dengan TKIT Baitussalam, meskipun “gratis” tetapi hanya ada 11 anak yang mau masuk ke TKIT Baitussalam pada tahun pertama, hal ini karena masyarakat belum memahami manfaat pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Setelah 2 tahun TKIT Baitussalam berdiri, masyarakat mulai tertarik dan menerima pendidikan di Taman Kanak-kanak. Hal ini dibuktikan masyarakat sangat antusias memasukkan putra-putrinya ke TKIT Baitussalam

dan pada tahun pelajaran 2013/2014 murid TKIT Baitussalam mencapai 120 anak.

Waktu terus berjalan dan kemajuan TKIT Baitussalam mulai nampak, hingga pada tahun pelajaran 2018/2019 masih terus meningkat jumlah peserta didik yang bersekolah di TKIT Baitussalam dan dengan jumlah guru pendidik yang semakin meningkat dengan gelar S1 PG PAUD.

b. Profil Sekolah TKIT BAITUSSALAM

Nama Sekolah	: TKIT Baitussalam
Nama Program	: Taman Kanak-kanak
Nomor Izin Operasional	: 188.40/254/PNF/DISDIK.2016
Tanggal Izin Operasional	: 2 Februari 2016
NPSN	: 69858751
NPWP	: 76.016.401.2.117.000
Nomor Pendirian	:13
Ditandatangani Oleh	: Nur Cahaya Batubara
Penyelenggaraan dimulai	: 2 Agustus 2004
Alamat	: Naga Jaya I
Kabupaten/ Kota	: Simalungun
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor HP	: 085296489985
E-mail	: tkitbaitussalam@yahoo.co.id
Website	: http://tkit.baitussalam.blogspot.co.id/
Kegiatan Belajar-mengajar	: Pagi
Luas Bangunan	: 1.200 M

c. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Baitussalam

VISI

Mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, mandiri, kreatif dan islami

MISI

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif
2. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak
3. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri
4. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional

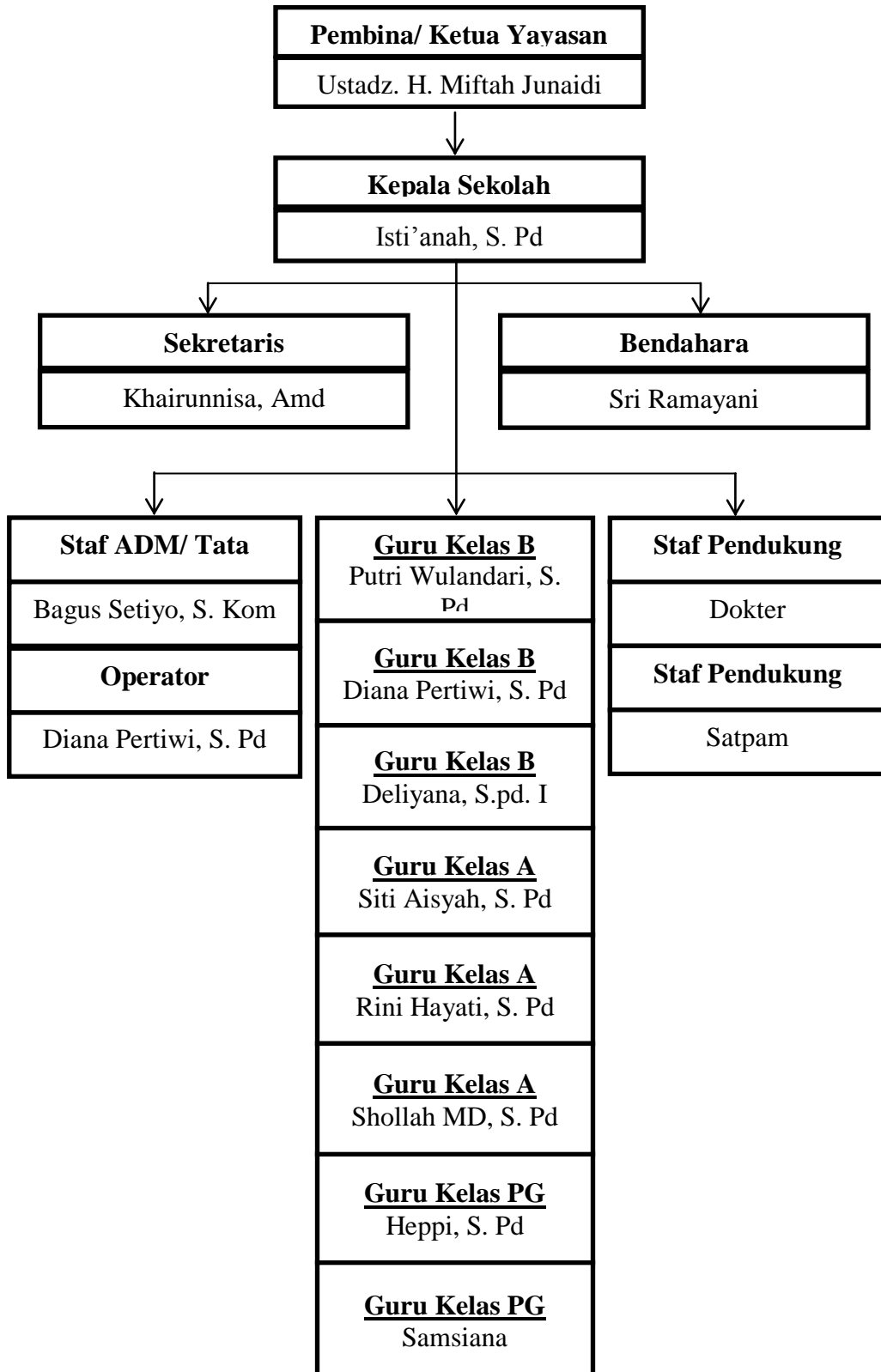
TUJUAN

1. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri
2. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya
3. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana
4. Menjadikan anak beragam dan berakhlak qurani sejak usia dini

d. Struktur Organisasi TKIT BAITUSSALAM

STRUKTUR ORGANISASI TK ISLAM TERPADU BAITUSSALAM

TAHUN AJARAN 2018/2019



2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diterangkan dalam BAB III bahwa desain dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, lembar observasi yang telah disusun digunakan untuk mengamati data kecerdasan interpersonal anak. Berikut ini adalah hasil observasi kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam T.A 2018/2019.

- a. Hasil Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
(*Pre-Test*)

Tabel 4.1
Hasil kecerdasan interpersonal anak kelas eksperimen dan kontrol (*Pre-test*)

No	Identitas Responden	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	1	2	2
2	2	6	4
3	3	6	1
4	4	5	7
5	5	2	3
6	6	3	5
7	7	2	3
8	8	4	4
9	9	3	2
10	10	3	7
11	11	6	4
12	12	3	3
13	13	5	6

14	14	2	4
15	15	3	3
16	16	2	5
17	17	4	4
18	18	6	3
19	19	4	4
20	20	8	4
21	21	4	2
22	22	5	5
23	23	4	6
24	24	4	2
25	25	7	3
26	26	1	5
27			3
Jumlah		104	104
Nilai Maksimum		8	7
Nilai Minimum		1	1
Rata-rata		4	4
$\sum X^2$		191.25	191.25
Mean		3.88	3.87
Standar Deviasi		1.79	1.66
Varian		3.20	2.780

Sebelum penggunaan media audio diterapkan, peserta didik diberikan *pre-test* terlebih dahulu pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan *pre-test* ini adalah untuk melihat kecerdasan interpersonal awal anak.

1) Deskriptor data *pre-test* kecerdasan interpersonal anak pada kelas eksperimen

Dari tabel di atas diketahui hasil kecerdasan interpersonal awal anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 104 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 8. Kemudian memiliki rata-rata 3.88 dengan simpangan baku 1.79. Dengan demikian hal ini dikategorikan bahwa kecerdasan interpersonal awal anak pada tahap mulai berkembang hal ini sesuai dengan kriteria penilaian.

2) Deskriptor data *pre-test* kecerdasan interpersonal anak pada kelas kontrol

Dari tabel di atas diketahui hasil kecerdasan interpersonal awal anak pada kelas kontrol diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 104 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 7. Kemudian memiliki rata-rata 3.87 dengan simpangan baku 1.66. dengan Demikian hal ini dikategorikan bahwa kecerdasan interpersonal awal anak pada tahap mulai berkembang, hal ini sesuai dengan kriteria penilaian.

b. Hasil Kecerdasan Interpersonal Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas Eksperimen (*post-test*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kelas eksperimen untuk melihat kecerdasan interpersonal anak menggunakan media audio visual, maka diperoleh nilai kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Kecerdasan Interpersonal Pada Kelas Eksperimen (*post-test*)

No	Identitas Responden	Kelas Eksperimen
1	1	3
2	2	7

3	3	7
4	4	6
5	5	3
6	6	5
7	7	3
8	8	5
9	9	6
10	10	6
11	11	7
12	12	4
13	13	6
14	14	3
15	15	4
16	16	3
17	17	5
18	18	7
19	19	4
20	20	8
21	21	5
22	22	5
23	23	4
24	24	6
25	25	8
26	26	3
Jumlah		133
Nilai Maksimum		8
Nilai Minimum		3
Rata-rata		5.19
Simpang Baku		1.56

Dari tabel diatas diketahui hasil kecerdasan interpersonal anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 133 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 8. Kemudian memiliki rata-rata 5.19 dengan simpangan baku 1.56. hal ini dikategorikan bahwa dikelas eksperimen terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak berkembang sesuai harapan mencapai berkembang sangat baik, hal ini sesuai dengan kriteria penilaian.

1) Menyusun Distribusi Frekuensi Data

Berdasarkan dari data hasil kecerdasan interpersonal anak pada kelas eksperimen diatas, maka di susun frekuensi data untuk membuat grafik histrogram sebagai berikut:

a) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 8 - 3 \\ &= 5 \end{aligned}$$

b) Menghitung kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 26 \\ &= 5.6 \end{aligned}$$

c) Mencari interval kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= \frac{5}{5} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai range, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kecerdasan interpersonal anak pada kelas eksperimen sebagai berikut:

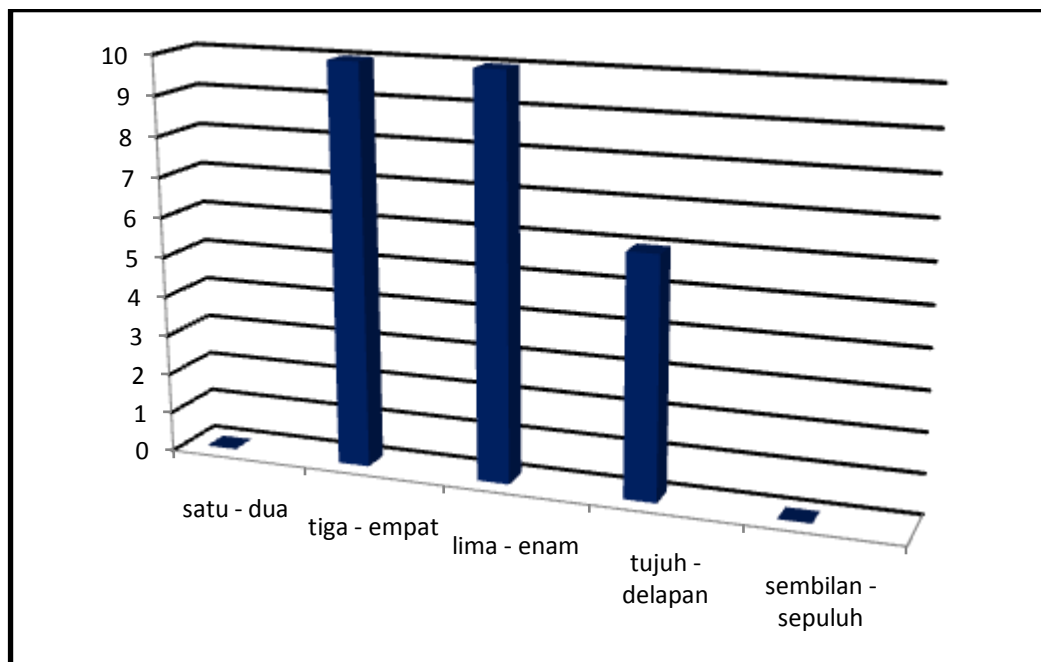
Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Eksperimen

No	Kelas Interva l	Frekuensi (F)	X	Fx	fk	X ²	Fx ²	Persentas e komulatif
----	-----------------------	------------------	---	----	----	----------------	-----------------	-----------------------------

1	1 - 2	0	1.5	0	0	2.25	0	0
2	3 - 4	10	3.5	35	10	12.25	122.5	38.5%
3	5 - 6	10	5.5	55	20	30.25	302.5	38.5%
4	7 - 8	6	7.5	45	26	56.25	337.5	23.0%
5	9 - 10	0	9.5	0	26	90.25	0	0
Jumlah		26	27.7	135	26	191.2	762.5	100%

5

Dari tabel frekuensi diatas, peserta didik yang mendapat nilai 1-2 sebanyak 0 anak (0%), nilai 3-4 sebanyak 10 anak (38.5%), nilai 5-6 sebanyak 10 anak (38.5%), nilai 7-8 sebanyak 6 anak (23.0%) dan nilai 9-10 sebanyak 0 anak (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Eksperimen

c. Hasil Kecerdasan Interpersonal Pada Kelas Kontrol (*post-test*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada kelas kontrol, untuk melihat kecerdasan interpersonal anak tanpa menggunakan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Kecerdasan Interpersonal Pada Kelas Kontrol (*post-test*)

No	Identitas Responden	Kelas Kontrol
1	1	4
2	2	6
3	3	4
4	4	7
5	5	5
6	6	6
7	7	4
8	8	5
9	9	2
10	10	7
11	11	4
12	12	3
13	13	7

14	14	4
15	15	5
16	16	6
17	17	4
18	18	4
19	19	7
20	20	6
21	21	2
22	22	7
23	23	6
24	24	2
25	25	3
26	26	5
27	27	5
Jumlah		130
Nilai Maksimum		7
Nilai Minimum		2
Rata-rata		4.759
Simpang Baku		1.852

Dari tabel diatas diketahui hasil kecerdasan interpersonal anak pada kelas kontrol diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 130 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 7. Kemudian memiliki rata-rata 4.759 dengan simpangan baku 1.852. Hal ini dikategorikan bahwa kecerdasan interpersonal anak dikelas kontrol mulai berkembang sesuai harapan.

1) Menyusun Distribusi Frekuensi Data

Berdasarkan dari data hasil kecerdasan interpersonal anak pada kelas kontrol diatas, maka di susun frekuensi data untuk membuat grafik histrogram sebagai berikut:

- a) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 7 - 2 \\ &= 5 \end{aligned}$$

- b) Menghitung kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 27 \\ &= 5.72 \end{aligned}$$

- c) Mencari interval kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= \frac{5}{5} \\ &= 1 \end{aligned}$$

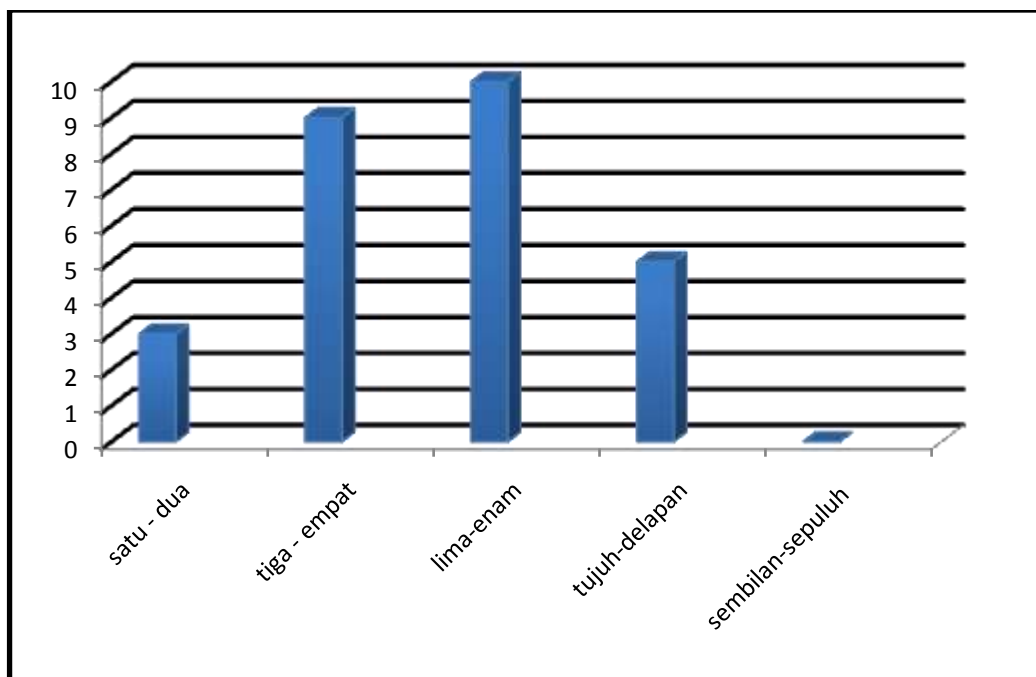
Setelah diperoleh nilai range, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kecerdasan interpersonal anak pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	X	fx	fk	X ²	Fx ²	Persentase komulatif
1	1-2	3	1,5	4,5	3	2,25	6,75	11%
2	3-4	9	3,5	31,5	12	12,25	110,25	33,30%
3	5-6	10	5,5	55	22	30,25	302,5	37,03%
4	7-8	5	7,5	37,5	27	56,25	281,25	18,60%

5	9-10	0	9,5	0	27	90,25	0	0%
Jumlah		27	27,5	128,5		191,25	700,75	100%

Dari tabel frekuensi diatas, peserta didik yang mendapat nilai 1-2 sebanyak 3 anak (11%), nilai 3-4 sebanyak 9 anak (33.3%), nilai 5-6 sebanyak 10 anak (37.03%), nilai 7-8 sebanyak 5 anak (18.60%) dan nilai 9-10 sebanyak 0 anak (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas kontrol

Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol.

B. UJI PERSYARATAN ANALISIS

Setelah *pre-test* dan *post-test* di laksanakan di kedua kelas, maka akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji kesamaan dengan menggunakan uji t dengan syarat data harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Uji normalitas untuk data nilai kelas Pre – test Nilai Kelas Eksperimen

Tabel 4.6
Uji normalitas untuk data nilai Pre – test Kelas Eksperimen

No	x_i	F_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	1	1	-1,6984	0,0447	0,0385	0,0063
2	2	6	-1,1323	0,1288	0,2308	0,1020
3	2	6	-1,1323	0,1288	0,2308	0,1020
4	2	6	-1,1323	0,1288	0,2308	0,1020
5	2	6	-1,1323	0,1288	0,2308	0,1020
6	2	6	-1,1323	0,1288	0,2308	0,1020
7	3	11	-0,5661	0,2856	0,4231	0,1374
8	3	11	-0,5661	0,2856	0,4231	0,1374
9	3	11	-0,5661	0,2856	0,4231	0,1374
10	3	11	-0,5661	0,2856	0,4231	0,1374
11	3	11	-0,5661	0,2856	0,4231	0,1374
12	4	17	0,0000	0,5000	0,6538	0,1538
13	4	17	0,0000	0,5000	0,6538	0,1538
14	4	17	0,0000	0,5000	0,6538	0,1538
15	4	17	0,0000	0,5000	0,6538	0,1538

16	4	17	0,0000	0,5000	0,6538	0,1538
17	4	17	0,0000	0,5000	0,6538	0,1538
18	5	20	0,5661	0,7144	0,7692	0,0549
19	5	20	0,5661	0,7144	0,7692	0,0549
20	5	20	0,5661	0,7144	0,7692	0,0549
21	6	24	1,1323	0,8712	0,9231	0,0518
22	6	24	1,1323	0,8712	0,9231	0,0518
23	6	24	1,1323	0,8712	0,9231	0,0518
24	6	24	1,1323	0,8712	0,9231	0,0518
25	7	25	1,6984	0,9553	0,9615	0,0063
26	8	26	2,2646	0,9882	1,0000	0,0118
jumlah	104				max	0,1538
means	4					
SD	1,76635 2					

Didapat untuk lilifors hitung = 0,1538. Selanjutnya dibanding dengan lilifors tabel, karena pada tabel liliefors nilai L_{tabel} untun $n=26$ tidak di dapat maka nilai L_{tabel} dicari dengan menggunakan metode interpolasi sehingga di dapat $L_{tabel} = 0,171$. Karena lilifors hitung lebih kecil dari lilifors tabel ($0,1538 < 0,171$) maka data nilai kelas Pre – test Nilai Kelas Eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji normalitas untuk data nilai kelas Post – test Nilai Kelas Eksperimen

Tabel 4.7
Uji normalitas untuk data nilai Post – test Kelas Eksperimen

No	x_i	F_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	3	6	- 1,2955	0,0976	0,2308	0,1332
2	3	6	- 1,2955	0,0976	0,2308	0,1332
3	3	6	- 1,2955	0,0976	0,2308	0,1332
4	3	6	- 1,2955	0,0976	0,2308	0,1332
5	3	6	-	0,0976	0,2308	0,1332

			1,2955			
6	3	6	- 1,2955	0,0976	0,2308	0,1332
7	4	10	- 0,6831	0,2473	0,3846	0,1373
8	4	10	- 0,6831	0,2473	0,3846	0,1373
9	4	10	- 0,6831	0,2473	0,3846	0,1373
10	4	10	- 0,6831	0,2473	0,3846	0,1373
11	5	15	- 0,0707	0,4718	0,5769	0,1051
12	5	15	- 0,0707	0,4718	0,5769	0,1051
13	5	15	- 0,0707	0,4718	0,5769	0,1051
14	5	15	- 0,0707	0,4718	0,5769	0,1051
15	5	15	- 0,0707	0,4718	0,5769	0,1051
16	6	20	0,5418	0,7060	0,7692	0,0632
17	6	20	0,5418	0,7060	0,7692	0,0632
18	6	20	0,5418	0,7060	0,7692	0,0632
19	6	20	0,5418	0,7060	0,7692	0,0632
20	6	20	0,5418	0,7060	0,7692	0,0632
21	7	24	1,1542	0,8758	0,9231	0,0473
22	7	24	1,1542	0,8758	0,9231	0,0473
23	7	24	1,1542	0,8758	0,9231	0,0473
24	7	24	1,1542	0,8758	0,9231	0,0473
25	8	26	1,7666	0,9614	1,0000	0,0386
26	8	26	1,7666	0,9614	1,0000	0,0386
Jumlah	133				max	0,1373
Means	5,11538 5					
SD	1,63283 6					

Didapat untuk lilifors hitung = 0,1373. Selanjutnya dibanding dengan lilifors tabel, karena pada tabel liliefors nilai L_{tabel} untuk $n=26$ tidak di dapat maka nilai L_{tabel} dicari dengan menggunakan metode interpolasi sehingga di dapat $L_{tabel} = 0,171$. Karena lilifors hitung lebih kecil dari lilifors tabel ($0,1373 < 0,171$) maka data nilai kelas Post – test Nilai Kelas Eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

c. Uji normalitas untuk data nilai kelas Pre – test Nilai Kelas Kontrol

Tabel 4.8
Uji normalitas untuk data nilai Pre – test Kelas Kontrol

NO	xi	fku m	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	1	1	-1,8557	0,0317	0,0370	0,0053
2	2	5	-1,2050	0,1141	0,1852	0,0711
3	2	5	-1,2050	0,1141	0,1852	0,0711
4	2	5	-1,2050	0,1141	0,1852	0,0711
5	2	5	-1,2050	0,1141	0,1852	0,0711
6	3	12	-0,5543	0,2897	0,4444	0,1548
7	3	12	-0,5543	0,2897	0,4444	0,1548
8	3	12	-0,5543	0,2897	0,4444	0,1548
9	3	12	-0,5543	0,2897	0,4444	0,1548
10	3	12	-0,5543	0,2897	0,4444	0,1548
11	3	12	-0,5543	0,2897	0,4444	0,1548
12	3	12	-0,5543	0,2897	0,4444	0,1548
13	4	19	0,0964	0,5384	0,7037	0,1653
14	4	19	0,0964	0,5384	0,7037	0,1653
15	4	19	0,0964	0,5384	0,7037	0,1653
16	4	19	0,0964	0,5384	0,7037	0,1653
17	4	19	0,0964	0,5384	0,7037	0,1653
18	4	19	0,0964	0,5384	0,7037	0,1653
19	4	19	0,0964	0,5384	0,7037	0,1653
20	5	21	0,7471	0,7725	0,7778	0,0053
21	5	21	0,7471	0,7725	0,7778	0,0053
22	5	25	0,7471	0,7725	0,9259	0,1534
23	5	25	0,7471	0,7725	0,9259	0,1534
24	6	25	1,3978	0,9189	0,9259	0,0070
25	6	25	1,3978	0,9189	0,9259	0,0070
26	7	27	2,0485	0,9797	1,0000	0,0203

27	7	27	2,0485	0,9797	1,0000	0,0203
Jumlah	104				Max	0,1653
Means	3,8519					
SD	1,5368					

Didapat untuk lilifors hitung = 0,1653. Selanjutnya dibanding dengan lilifors tabel, karena pada tabel liliefors nilai L_{tabel} untuk $n=27$ tidak di dapat maka nilai L_{tabel} dicari dengan menggunakan metode interpolasi sehingga di dapat $L_{\text{tabel}} = 0,1682$. Karena lilifors hitung lebih kecil dari lilifors tabel ($0,1653 < 0,1682$) maka data nilai kelas Pre – test Nilai Kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

d. Uji normalitas untuk data nilai kelas Post – test Nilai Kelas Kontrol

Tabel 4.9
Uji normalitas untuk data nilai kelas Post – test Nilai Kelas Kontrol

NO	Xi	fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	2	3	-1,7657	0,0387	0,1111	0,0724
2	2	3	-1,7657	0,0387	0,1111	0,0724
3	2	3	-1,7657	0,0387	0,1111	0,0724
4	3	5	-1,1384	0,1275	0,1852	0,0577
5	3	5	-1,1384	0,1275	0,1852	0,0577
6	4	12	-0,5111	0,3046	0,4444	0,1398
7	4	12	-0,5111	0,3046	0,4444	0,1398
8	4	12	-0,5111	0,3046	0,4444	0,1398
9	4	12	-0,5111	0,3046	0,4444	0,1398
10	4	12	-0,5111	0,3046	0,4444	0,1398
11	4	12	-0,5111	0,3046	0,4444	0,1398
12	4	12	-0,5111	0,3046	0,4444	0,1398
13	5	17	0,1162	0,5462	0,6296	0,0834
14	5	17	0,1162	0,5462	0,6296	0,0834
15	5	17	0,1162	0,5462	0,6296	0,0834
16	5	17	0,1162	0,5462	0,6296	0,0834
17	5	17	0,1162	0,5462	0,6296	0,0834
18	6	22	0,7435	0,7714	0,8148	0,0434
19	6	22	0,7435	0,7714	0,8148	0,0434
20	6	22	0,7435	0,7714	0,8148	0,0434

21	6	22	0,7435	0,7714	0,8148	0,0434
22	6	22	0,7435	0,7714	0,8148	0,0434
23	7	27	1,3708	0,9148	1,0000	0,0852
24	7	27	1,3708	0,9148	1,0000	0,0852
25	7	27	1,3708	0,9148	1,0000	0,0852
26	7	27	1,3708	0,9148	1,0000	0,0852
27	7	27	1,3708	0,9148	1,0000	0,0852
jumlah	130					0,1398
means	4,8148					
SD	1,5941					

Didapat untuk lilifors hitung = 0,1398. Selanjutnya dibanding dengan lilifors tabel, karena pada tabel liliefors nilai L_{tabel} untun $n=27$ tidak di dapat maka nilai L_{tabel} dicari dengan menggunakan metode interpolasi sehingga di dapat $L_{tabel} = 0,1682$. Karena lilifors hitung lebih kecil dari lilifors tabel ($0,1398 < 0,1682$) maka data nilai kelas Post – test Nilai Kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas variansi

a. Nilai kelas eksperimen

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{26(494) - (104)^2}{26(25)}} = 1,7663$$

$$S_{x_2} = \sqrt{\frac{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{26(747) - (133)^2}{26(25)}} = 1,6328$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{1,7663}{1,6328} = 1,0817$$

Didapat $F_{hitung} = 1,0817$ dan distribusi F dengan dk pembilang $26 - 1 = 25$, di penyebut $26 - 1 = 25$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,955$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_1 ditolak, Berarti data Nilai Kelas Eksperimen Pre-test dan Post-test adalah Homogen.

b. Nilai kelas kontrol

$$S_{x_1} = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{27(462) - (104)^2}{27(26)}} = 1,536$$

$$S_{x_2} = \sqrt{\frac{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{27(692) - (130)^2}{27(26)}} = 1,594$$

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}} = \frac{1,594}{1,536} = 1,037$$

Didapat $F_{hitung} = 1,037$ dan distribusi F dengan dk pembilang $27 - 1 = 26$, dk penyebut $27 - 1 = 26$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,929$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_1 ditolak, Berarti data Nilai Kelas kontrol Pre-test dan Post-test adalah Homogen.

3. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t)

a. Nilai kelas eksperimen

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam

H_a = ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{104}{26} = 4$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{133}{26} = 5,115$$

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 494 - \frac{(104)^2}{26} = 78$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 747 - \frac{(133)^2}{26} = 66,6538$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{5,115 - 4}{\sqrt{\frac{78 + 66,6538}{26 + 26 - 2} \left(\frac{1}{26} + \frac{1}{26} \right)}} = 2,3635$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,3635$ dan didapat tabel t pada df 24 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,71088$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya data Nilai Kelas Eksperiment pre-test terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam

b. Nilai kelas kontrol

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan media visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam

H_a = ada pengaruh penggunaan media visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{104}{27} = 3,851$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{130}{27} = 4,814$$

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 462 - \frac{(104)^2}{27} = 61,41$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 692 - \frac{(130)^2}{27} = 66,08$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{4,814 - 3,851}{\sqrt{\frac{61,41 + 66,08}{27 + 27 - 2} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{27} \right)}} = 3,21$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,21$ dan didapat tabel t pada df 25 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,70814$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a : diterima, H_o : ditolak. Kesimpulannya data Nilai Kelas kontrol pre-test terdapat pengaruh dengan penggunaan media visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa data uji normalitas berdistribusi normal dan juga berasal dari sampel yang homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas eksperimen terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B. Dari hasil analisis data juga terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media yang diterapkan kepada anak kelompok B antara penggunaan media audio-visual dan visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B. Hal ini dapat di lihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberi perlakuan peneliti melakukan observasi awal (*pre-test*) terhadap kedua sampel yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan interpersonal awal anak. Kemudian setelah observasi awal dilakukan, selanjutnya proses yang dilakukan adalah memberikan perlakuan kepada kedua kelas yaitu 26 anak kelas eksperimen dan 27 kelas kontrol dan *post-test* diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua sampel.

Setelah dilakukan penelitian pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh hasil berbeda dengan skor

pada kelas eksperimen rata-rata 5,19 dan skor pada kelas kontrol dengan rata-rata 4,75. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan antara pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal, pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual sedangkan di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Hal ini dikarenakan media audio visual merupakan salah satu media penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan yaitu dengan menampilkan unsur suara dan gambar.⁶⁵ Dengan menggunakan media audio visual ini dapat memberikan kesan nyata pada anak melalui video yang bersifat mendidik yang diputar dan dapat menumbuhkan minat belajar anak serta memotivasi anak untuk dapat meniru perilaku baik yang ditampilkan dalam video tersebut.

Penggunaan media audio visual ini, selain berpengaruh pada kecerdasan interpersonal anak juga dapat berpengaruh kepada aspek kognitif, fisik motorik, moral agama, bahasa dan sosial emosional, tergantung bagaimana cara guru menggunakan dan menerapkannya kepada anak.

Hasil penerepan penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Diketahui bahwa kecerdasan interpersonal pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan dari pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran yang terjadwal dari sekolah tersebut.

⁶⁵ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2017), *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hal. 19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 133 dengan nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 3, kemudian secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 5,19 dengan simpangan baku 1,568. Hal ini dikategorikan bahwa anak kelas eksperimen terdapat pengaruh maka dengan ini dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal berkembang sesuai dengan harapan menuju berkembang sangat baik.
2. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak yang tidak menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 130 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 2, kemudian secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 4,759 dengan simpangan baku 1,852. Hal ini dikategorikan bahwa kecerdasan interpersonal anak kelas kontrol mulai berkembang sesuai harapan.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TKIT Baitussalam T.A 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,3635 > 1,71088$. Adapun besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 67%.

B. Saran

1. Bagi guru bidang studi agar dalam setiap pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media audio visual, karena dengan menggunakan media audio visual dapat mengeksplor pengetahuan anak.
2. Bagi sekolah sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan khususnya penyediaan berbagai kebutuhan media pembelajaran dalam mengembangkan dan menumbuhkan segala potensi dan kecerdasan anak khususnya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.
3. Bagi mahasiswa/i, khususnya bagi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan interpersonal anak.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Anak Usia Dini terutama pada bidang aspek perkembangan dan kecerdasan anak yang harus diasah oleh anak maupun guru melalui pemilihan media, metode, strategi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan, Maftuh. 2012. *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*. Surabaya: Terbit Terang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Az- Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al- Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, Jilid V.
- H. Anderson, Ronald. 1987. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Hidayani, Rini, dkk. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jaya, Indra. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Lwin, May, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Munafiah, Nida'ul, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. Jawa Tengah: Mangku Bumi. cet. I.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Mushlih, Ahmad, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD; Mengungkap Isu-isu Menarik Seputar PAUD*. Jawa Tengah: Mangku Bumi.
- Nurani Sujiono, Yuliani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Rima Wati, Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- S. Sadiman, Arief, dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. edisi 1.
- Santoso, Soegeng. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak (Mengoptimalkan 10 Kecerdasan Pada Anak)*. Jakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wahbahaz- Zuhaili. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yayasan Islam Bina Umat. 2011. *Al- Qur'an dan Terjemah*. Depok: SABIQ.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yusri. 2013. *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR SUMBER LAINNYA

- Ade Dwi Utami, (2012), *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*, jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI, Vol. 7, No. 2, Desember.
- Andreas Teguh Raharjo, (2010), *Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI*, Jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 2 Agustus 2010: 313-314.
- Fatimah, dkk, (2018), “*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di Raudhatul Athfal Al-Hafizh*”, Jurnal Edu Riligia, Vol. 2, No. 2 April-juni.
- Fitriah Hayati, dkk, (2018), *Peningkatan Kemampuan Interpersonal Melalui Permainan Balon Berpasangan di Kelompok Bermain PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 1, maret.
- Lia Amelia, dkk, (2018), “*Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Jari Pada Anak TK B2 di PAUD Save The Kids Banda Aceh*”, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2 September.
- Monawati. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pesona Dasar, (online), Vol. 3, No. 3: 21-32 dalam (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>, diakses 26 November 2018).

Lampiran 1

Pedoman Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak

Nama anak :

Kelompok/ Semester :

Hari/ Tanggal :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Kemampuan Bersosialisasi	5. Anak mampu bermain dengan temannya tanpa memilih-milih teman untuk bermain		
		6. Anak mampu menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama		
		7. Anak mampu memimpin kelompoknya		
		8. Anak mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya dan orang dewasa		
2	Memiliki Rasa Empati dan Mampu Memahami Perasaan Orang Lain	5. Anak mau meminjamkan dan berbagi permainan dengan temannya		
		6. Mau menghibur temannya yang lagi bersedih		
		7. Anak mau membantu temannya yang mengalami kesusahan		
		8. Anak mau untuk berbagi makanan dengan temannya		
Skor yang di capai				
Skor maksimum			8	

Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Responden	Indikator								Jumlah
	1				2				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
A01	✓		✓	✓					3
A02	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
A03	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
A04	✓	✓	✓		✓	✓	✓		6
A05	✓				✓			✓	3
A06	✓	✓		✓	✓		✓		5
A07	✓		✓	✓					3
A08	✓	✓		✓		✓	✓		5
A09	✓	✓		✓	✓	✓	✓		6
A10	✓	✓	✓	✓	✓	✓			6
A11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		7
A12	✓	✓		✓	✓				4
A13	✓	✓	✓	✓	✓			✓	6
A14	✓	✓						✓	3
A15		✓	✓	✓	✓				4
A16	✓		✓	✓					3
A17	✓			✓	✓		✓	✓	5
A18	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
A19			✓	✓	✓			✓	4
A20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
A21	✓	✓		✓				✓	5

A22	✓	✓		✓	✓	✓			5
A23	✓	✓		✓				✓	4
A24	✓	✓		✓	✓		✓	✓	6
A25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
A26					✓	✓		✓	3

Data *Pretest* Kelas Kontrol

Responden	Indikator								Jumlah
	1				2				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
A01				✓				✓	2
A02	✓	✓		✓	✓				4
A03				✓					1
A04	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
A05	✓	✓		✓					3
A06	✓	✓		✓			✓	✓	5
A07		✓		✓	✓				3
A08	✓	✓		✓				✓	4
A09	✓				✓				2
A10	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
A11	✓	✓		✓	✓				4
A12		✓		✓			✓		3
A13	✓	✓		✓	✓		✓	✓	6
A14	✓			✓	✓			✓	4
A15			✓	✓				✓	3
A16		✓		✓		✓	✓	✓	5
A17	✓	✓		✓	✓				4
A18	✓			✓	✓				3
A19	✓	✓		✓	✓				4
A20		✓		✓		✓		✓	4
A21	✓				✓				2

A22	✓	✓		✓	✓		✓		5
A23	✓	✓	✓	✓	✓			✓	6
A24	✓			✓					2
A25		✓	✓	✓					3
A26	✓	✓		✓	✓			✓	5
A27	✓	✓		✓					3

Data *Posttest* Kelas Kontrol

Responden	Indikator								Jumlah
	1				2				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
A01	✓	✓		✓				✓	4
A02	✓	✓		✓	✓		✓	✓	6
A03	✓		✓	✓				✓	4
A04	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
A05	✓	✓		✓	✓			✓	5
A06	✓	✓		✓	✓		✓	✓	6
A07		✓		✓	✓			✓	4
A08	✓	✓		✓	✓			✓	5
A09	✓				✓				2
A10	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
A11	✓	✓		✓	✓				4
A12		✓		✓			✓		3
A13	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
A14	✓			✓	✓			✓	4
A15		✓	✓	✓	✓			✓	5
A16		✓		✓	✓	✓	✓	✓	6
A17	✓	✓		✓	✓				4
A18	✓			✓	✓			✓	4
A19	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
A20	✓	✓	✓	✓		✓		✓	6
A21	✓				✓				2

A22	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
A23	✓	✓	✓	✓	✓			✓	6
A24	✓			✓					2
A25		✓	✓	✓					3
A26	✓	✓		✓	✓			✓	5
A27	✓	✓		✓	✓			✓	5

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM 2018 / 2019**

Semester/Bulan/Minggu : II/Februari/VI
 Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang halal
 Sub Sub Tema : ayam, bebek, sapi, ikan, kambing, burung
 Kelompok : B. Abu bakar as-siddiq (Usia 5-6 tahun)

KD	MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1.1,3.1,4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Mensyukuri nikmat Tuhan • Wudhu • Shalat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan 2. Mengenal gerakan wudhu 3. Mengenal gerakan shalat
2.1,4.3,3.4,4.4	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam mainan, makanan, minuman. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Berdiskusi tentang macam macam binatang halal 5. Bercakap cakap tentang macam macam binatang halal
3.6,4.9,4.5,	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep banyak sedikit 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menulis kata " sapi, kambing, ayam" 7. Menyusun kata " ayam"
3.12,4.6,4.12	<ul style="list-style-type: none"> • Keaksaraan awal 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Menghubungkan gambar sesuai dengan kata 9. Mengenal konsep banyak sedikit
2.5,2.6,2.14	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap percaya diri • Sikap taat terhadap aturan 	<ol style="list-style-type: none"> 10. Mengurutkan gambar ayam 11. Menyusun huruf 12. Mewarnai gambar ayam 13. Melihat video bermacam macam binatang halal 14. Mengerjakan maze " mencari makanan kambing" 15. Meniru lambang bilanagn 11-20 16. Menulis nama sendiri 17. Bermain sosiodrama " bebek" 18. Bermain bisik bisik 19. Mencocok gambar sapi 20. Senam irama 21. Bernyanyi
4.3,4.15,3.15	<ul style="list-style-type: none"> • Senam • Menghargai penampilan 	

Mengetahui,
 Kepala TKIT Baitussalam

 ISTIANA S, Pd

Guru

 PUTRI WULANDARI

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM 2018/2019

Semester/Bulan/Minggu ke : II/Februari/VI
Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2019
Kelompok/Usia : B.Abu bakar as-siddiq /5 - 6 tahun
Tema/Sub Tema/Tema spesifik : Binatang/ binatang halal/ayam

Materi dalam kegiatan :

1. Sikap Berdoa
2. Kegiatan beribadah
3. Macam-macam binatang halal
4. Karya Tangan
5. Karya Seni
6. Kosa Kata

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP dalam penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP penyambutan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat/ Bahan dan sumber belajar

1. Buku binatang dan pensil
2. Laptop/ speaker
3. Mukena dan sarung

A. Pembukaan (30menit)

1. Menyanyi lagu
2. Doa sebelum belajar
3. Praktek wudhu
4. Praktek shalat
5. Tanya jawab tentang macam-macam binatang halal
6. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa syukur kepada ALLAH atas nikmat-NYA

B. Inti(60menit)

1. **Anak mengamati:**
 - a. video perkembangbiakan ayam

2. **Anak bertanya:**

- a. bagaimana perkembangbiakan ayam

3. **Anak mengumpulkan informasi:**

- a. bagaimana proses perkembangbiakan ayam

4. **Anak menalar:**

- a. Tentang proses perkembangbiakan ayam

5. **Anak mengkomunikasikan :**

- Kegiatan kelompok : - mengurutkan gambar proses perkembangbiakan ayam
- meniru kata " Ayam"
- melihat video perkembangbiakan ayam

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan oleh anak
2. Menguatkan macam-macam binatang halal

C. Istirahat(30menit)

- Penerapan SOP istirahat (Cuci tangan, doa, makan)
- Mau bermain dengan teman

D. Penutup(30menit)

1. Bernyanyi lagu
2. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini , mainan apa saja yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala TKIT Baitussalam

ISTI' ANAH, S.Pd.

Senin, 11 februari 2019

Guru



PUJRI WULANDARI, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM2018/2019**

Semester/Bulan/Minggu ke : II/Februari/VI
Hari/Tanggal : Selasa, 12 februari 2019
Kelompok/Usia : B. Abu Bakar Assiddiq/5 - 6 tahun
Tema/Sub Tema/Tema spesifik : binatang/ binatang halal/ bebek

Materi dalam kegiatan :

1. Kegiatan Berdoa
2. Mengaji iqro'
3. Karya Tangan
4. Kartu Kata
5. Konsep banyak dan sedikit

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP dalam penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP penyambutan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat / Bahan / Sumber belajar

1. Buku majalah, pencil
2. Kartu kata
3. Buku binatang, connector
4. Laptop

A. Pembukaan (60menit)

1. Doa sebelum belajar
2. Mengaji iqro'
3. Bercakap-cakap tentang "bebek"
4. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa syukur kepada ALLAH atas nikmat-NYA

B. Inti(60menit)

1. Anak mengamati:

- a. Video perkembangbiakan bebek

2. Anak bertanya:

- a. Tanya jawab tentang "perkembang biakan bebek"

3. Anak mengumpulkan informasi:

- a. Bagaimana proses perkembang biakan bebek

4. **Anak menalar:**

- a. mengenai proses perkembang biakan bebek

5. **Anak mengkomunikasikan** : - menyebutkan perbedaan bebek dan ayam
- sosiodrama bebek yang baik
- menyusun kata " bebek"

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan oleh anak
2. Menanyakan macam- macam binatang halal
3. Menunjukkan sikap percaya diri

C. Istirahat(30menit)

1. Penerapan SOP istirahat (Cuci tangan, doa, makan)
2. Mau bermain dengan teman

D. Penutup(30menit)

1. Bernyanyi lagu anak.
2. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini , mainan apa saja yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala TKIT Baitussalam

ISTI' ANAH, S.Pd.

Selasa, 12 februari 2019

Guru



PUTRI WULANDARI, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM2018/2019**

Semester/Bulan/Minggu ke : II/Februari/VI
Hari/Tanggal :Rabu, 13 februari 2019
Kelompok/Usia : B. Abu Bakar Assiddiq/5 - 6 tahun
Tema/Sub Tema/Tema spesifik : binatang/ binatang halal/ sapi

Materi dalam kegiatan :

1. Kegiatan Berdoa
2. Mengaji iqro'
3. Karya Tangan
4. Kartu Kata
5. Konsep banyak dan sedikit

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP dalam penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP penyambutan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat / Bahan / Sumber belajar

1. Lembar kerja anak
2. Jarum
3. Laptop

C. Pembukaan(60menit)

1. Doa sebelum belajar
2. Mengaji iqro'
3. Bercakap-cakap tentang“ sapi”
4. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa syukur kepada ALLAH atas nikmat-NYA

D. Inti(60menit)

1. Anak mengamati:

- a. cerita guru
- b. gambar sapi
- c. video sapi

2. Anak bertanya:

- a. Tanya jawab tentang “perkembang biakan sapi”

3. Anak mengumpulkan informasi:

- a. Bagaimana proses perkembang biakan sapi

4. **Anak menalar:**

- a. mengenai proses perkembangbiakan sapi

5. **Anak mengkomunikasikan** : - melihat perkembangan biakan sapi
- mencocok gambar sapi
- meniru kata sapi

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan oleh anak
2. Menanyakan proses perkembangbiakan sapi
3. Menunjukkan sikap percaya diri

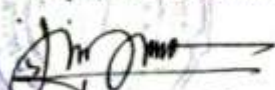
C. Istirahat(30menit)

1. Penerapan SOP istirahat(Cuci tangan, doa, makan)
2. Mau bermain dengan teman

D. Penutup(30menit)

1. Bernyanyi lagu anak.
2. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini , mainan apa saja yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala TKIT Baitussalam



ISTI'ANAH, S.Pd.

Rabu, 13 februari 2019

Guru



PUTRI WULANDARI, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM2018/2019**

Semester/Bulan/Minggu ke : II/Februari/VI
Hari/Tanggal : Kamis, 14februari 2019
Kelompok/Usia : B. Abu BakarAssiddiq/5 - 6 tahun
Tema/Sub Tema/Temaspesifik : binatang/ binatang halal/ ikan

Materi dalam kegiatan :

1. Kegiatan Berdoa
2. Mengaji iqro'
3. Karya Tangan
4. Kartu Kata
5. Konsep banyak dan sedikit

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP dalam penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP penyambutan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat / Bahan / Sumber belajar

1. gambar ikan
2. pincil
3. Laptop

E. Pembukaan (60menit)

1. Doa sebelum belajar
2. Mengaji iqro'
3. Bercakap-cakap tentang "ikan"
4. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa syukur kepada ALLAH atas nikmat-NYA

F. Inti (60menit)

1. Anak mengamati:

- a. video ikan
- b. gambar ikan

2. Anak bertanya:

- a. Tanya jawab tentang "konsep banyak dan sedikit"

3. Anak mengumpulkan informasi:

- a. mengenal konsep banyak dan sedikit

4. Anak menalar:

- a. mengenai konsep banyak dan sedikit

5. **Anak mengkomunikasikan** : - mengenal konsep banyak dan sedikit
- menonton video ikan
- kolase ikan dengan bekas rautan pincil

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan oleh anak
2. Menanyakan sebab akibat dari isi film yang di putar
3. Menunjukkan sikap percayadiri

C. Istirahat (30menit)

1. Penerapan SOP istirahat(Cucitangan, doa, makan)
2. Mau bermain dengan teman

D. Penutup (30menit)

1. Bernyanyi lagu anak.
2. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini , mainan apa saja yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala TKIT Baitussalam



ISTI' ANAH, S.Pd.

Kamis, 14 februari 2019

Guru



PUTRI WULANDARI, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM2018/2019**

Semester/Bulan/Mingguk : II/Februari/VI
Hari/Tanggal : Jumat, 15februari 2019
Kelompok/Usia : B. Abu Bakar Assiddiq/5 - 6 tahun
Tema/Sub Tema/Tema spesifik : binatang/ binatang halal/ Kambing

Materi dalam kegiatan :

1. Kegiatan Berdoa
2. Mengaji iqro'
3. Karya Tangan
4. Kartu Kata
5. maze (mencari makanan kambing)

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP dalam penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP penyambutan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat / Bahan / Sumber belajar

1. gambar kambing
2. pincil
3. Laptop

G. Pembukaan(60menit)

1. Doa sebelum belajar
2. Mengaji iqro'
3. Bercakap-cakap tentang "kambing binatang halal"
4. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa syukur kepada ALLAH atas nikmat-NYA

H. Inti(60menit)

1. Anak mengamati:

- a. cerita guru
- b. video kambing
- c. gambar kambing

2. Anak bertanya:

- a. Tanya jawab tentang "kambing binatang halal"

3. Anak mengumpulkan informasi:

- a. bahwa kambing merupakan binatang halal

4. **Anak menalar:**

- a. mengenai macam-macam binatang halal

5. **Anak mengkomunikasikan** : - menelusuri maze (mencari makanan kambing)
-menonton video persahabatan kuda dan kambing
- meniru kata "kambing"

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan oleh anak
2. Menanyakan sebab akibat dari isi film yang di putar
3. Menunjukkan sikap percaya diri

C. Istirahat (30menit)

1. Penerapan SOP istirahat(Cucitangan, doa, makan)
2. Mau bermain dengan teman

D. Penutup (30menit)

1. Bernyanyi lagu anak.
2. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini , mainan apa saja yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala TKIT Baitussalam

ISTI' ANAH, S.Pd.

Jumat, 15februari 2019

Guru



PUTRI WULANDARI, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK ISLAM TERPADU (TKIT) BAITUSSALAM2018/2019**

Semester/Bulan/Mingguke : II/Februari/VI
Hari/Tanggal :Sabtu, 16februari 2019
Kelompok/Usia : B. Abu Bakar Assiddiq/5 - 6 tahun
Tema/Sub Tema/Tema spesifik : binatang/ binatang halal/ burung puyuh

Materi dalam kegiatan :

1. Kegiatan Berdoa
2. Mengaji iqro'
3. Karya Tangan
4. Kartu Kata
5. mengkolase badan burung puyuh dengan kertas

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP dalam penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP penyambutan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat / Bahan / Sumber belajar

1. gambar burung puyuh
2. lem
3. potongan kertas
4. Laptop

I. Pembukaan(60menit)

1. Doa sebelum belajar
2. Mengajiiqro'
3. Bercakap-cakap tentang “perkembang biakan burung puyuh”
4. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa syukur kepada ALLAH atas nikmat-NYA

J. Inti(60menit)

1. Anak mengamati:

- a. video burung puyu
- b. gambar burung puyu

2. Anak bertanya:

- a. Tanya jawab tentang “perkembang biakan burung puyu”

3. Anak mengumpulkan informasi:

- a. bagaimana burung puyu berkembang biak

4. **Anak menalar:**

- a. mengenai perkembang biakan burung puyuh

5. **Anak mengkomunikasikan** : - mengkolase badan burung puyuh dengan kertas
- menonton video burung puyuh
- meniru kata "burung puyuh"

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan oleh anak
2. Menanyakan sebab akibat dari isi film yang di putar
3. Menunjukkan sikap percaya diri

C. Istirahat(30menit)

1. Penerapan SOP istirahat(Cuci tangan, doa, makan)
2. Mau bermain dengan teman

D. Penutup(30menit)

1. Bernyanyi laguanak.
2. Menanyakan perasaan anak selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini , mainan apa saja yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala TKIT Baitussalam

ISTI' ANAH, S.Pd.

Sabtu, 16 februari 2019

Guru



PUTRI WULANDARI, S.Pd

Lampiran 5

Metode Interpolasi

Metode yang di gunakan jika nilai n tidak terdapat pada tabel nilai kritis liliefors. Adapun rumus metode Interpolasi sebagai berikut:⁶⁶

$$C = C_0 + \frac{(B - B_0)}{(B_1 - B_0)} \times (C_1 - C_0)$$

Keterangan:

C = Nilai harga kritis tabel yang akan dicari

C_0 = Nilai Tabel di bawah C (lihat pada tabel nilai kritis liliefors)

C_1 = Nilai Tabel di atas C (lihat pada tabel nilai kritis liliefors)

B = dk atau n nilai yang akan dicari

B_0 = dk atau n dibawah nilai yang akan dicari

B_1 = dk atau n diatas nilai yang akan dicari

⁶⁶ Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 256.

Lampiran 6

Nilai kritis Lilliefors

Ukuran Sampel	Tarf Signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

Lampiran 7

Nilai Kritis Distribusi F

Untuk dk 1 pembilang dan dk 2 penyebut
 Pada taraf signifikansi 5% atau F,0,5 (dk1, dk2)

dk ₁ \ dk ₂	22	23	24	25	26	27	28	29	30	35	40
1	248.579	248.823	249.052	249.260	249.453	249.631	249.798	249.951	250.098	250.693	251.144
2	19.450	19.452	19.454	19.456	19.457	19.459	19.460	19.461	19.463	19.467	19.471
3	8.648	8.643	8.638	8.634	8.630	8.626	8.623	8.620	8.617	8.604	8.594
4	5.787	5.781	5.774	5.769	5.763	5.759	5.754	5.750	5.746	5.729	5.717
5	4.541	4.534	4.527	4.521	4.515	4.510	4.505	4.500	4.496	4.478	4.464
6	3.856	3.849	3.841	3.835	3.829	3.823	3.818	3.813	3.808	3.789	3.774
7	3.426	3.418	3.410	3.404	3.397	3.391	3.386	3.381	3.376	3.356	3.340
8	3.131	3.123	3.115	3.108	3.102	3.095	3.090	3.084	3.079	3.059	3.043
9	2.917	2.908	2.900	2.893	2.886	2.880	2.874	2.869	2.864	2.842	2.826
10	2.754	2.745	2.737	2.730	2.723	2.716	2.710	2.705	2.700	2.678	2.661
11	2.626	2.617	2.609	2.601	2.594	2.588	2.582	2.576	2.570	2.548	2.531
12	2.523	2.514	2.505	2.498	2.491	2.484	2.478	2.472	2.466	2.443	2.426
13	2.438	2.429	2.420	2.412	2.405	2.398	2.392	2.386	2.380	2.357	2.339
14	2.367	2.357	2.349	2.341	2.333	2.326	2.320	2.314	2.308	2.284	2.266
15	2.306	2.297	2.288	2.280	2.272	2.265	2.259	2.253	2.247	2.223	2.204
16	2.254	2.244	2.235	2.227	2.220	2.212	2.206	2.200	2.194	2.169	2.151
17	2.208	2.199	2.190	2.181	2.174	2.167	2.160	2.154	2.148	2.123	2.104
18	2.168	2.159	2.150	2.141	2.134	2.126	2.119	2.113	2.107	2.082	2.063
19	2.133	2.123	2.114	2.106	2.098	2.090	2.084	2.077	2.071	2.046	2.026
20	2.102	2.092	2.082	2.074	2.066	2.059	2.052	2.045	2.039	2.013	1.994
21	2.073	2.063	2.054	2.045	2.037	2.030	2.023	2.016	2.010	1.984	1.965
22	2.048	2.038	2.028	2.020	2.012	2.004	1.997	1.990	1.984	1.958	1.938
23	2.025	2.014	2.005	1.996	1.988	1.981	1.973	1.967	1.961	1.934	1.914
24	2.003	1.993	1.984	1.975	1.967	1.959	1.952	1.945	1.939	1.912	1.892
25	1.984	1.974	1.964	1.955	1.947	1.939	1.932	1.926	1.919	1.892	1.872
26	1.966	1.956	1.946	1.938	1.929	1.921	1.914	1.907	1.901	1.874	1.853
27	1.950	1.940	1.930	1.921	1.913	1.905	1.898	1.891	1.884	1.857	1.836
28	1.935	1.924	1.915	1.906	1.897	1.889	1.882	1.875	1.869	1.841	1.820
35	1.854	1.843	1.833	1.824	1.815	1.807	1.799	1.792	1.786	1.757	1.735
40	1.814	1.803	1.793	1.783	1.775	1.766	1.759	1.751	1.744	1.715	1.693
50	1.759	1.748	1.737	1.727	1.718	1.710	1.702	1.694	1.687	1.657	1.634
60	1.722	1.711	1.700	1.690	1.681	1.672	1.664	1.656	1.649	1.618	1.594
70	1.696	1.685	1.674	1.664	1.654	1.646	1.637	1.629	1.622	1.591	1.566
80	1.677	1.665	1.654	1.644	1.634	1.626	1.617	1.609	1.602	1.570	1.545
90	1.662	1.650	1.639	1.629	1.619	1.610	1.601	1.593	1.586	1.554	1.528
100	1.650	1.638	1.627	1.616	1.607	1.598	1.589	1.581	1.573	1.541	1.515
200	1.596	1.583	1.572	1.561	1.551	1.542	1.533	1.524	1.516	1.482	1.455
300	1.578	1.565	1.554	1.543	1.533	1.523	1.514	1.505	1.497	1.463	1.435
400	1.569	1.556	1.545	1.534	1.523	1.514	1.505	1.496	1.488	1.453	1.425
500	1.563	1.551	1.539	1.528	1.518	1.508	1.499	1.490	1.482	1.447	1.419
1000	1.553	1.540	1.528	1.517	1.507	1.497	1.488	1.479	1.471	1.435	1.406

Lampiran 8

Nilai Kritis Distribusi t

dk	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,005	0,002	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,656	127,321	318,289	636,578
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	14,089	22,328	31,600
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	7,453	10,214	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	5,598	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	4,773	5,894	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	4,317	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,029	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	3,833	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	3,690	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	3,581	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	3,497	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,428	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,372	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,326	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,286	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,252	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,222	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,197	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,174	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,153	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,135	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,119	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,104	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,091	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,078	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,067	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,057	3,421	3,689
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,047	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,038	3,396	3,660
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,030	3,385	3,646
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	2,996	3,340	3,591
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	2,971	3,307	3,551
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	2,952	3,281	3,520
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	2,937	3,261	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	2,915	3,232	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	2,899	3,211	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	2,887	3,195	3,416
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	2,878	3,183	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	2,871	3,174	3,390
150	1,287	1,655	1,976	2,351	2,609	2,849	3,145	3,357
200	1,286	1,653	1,972	2,345	2,601	2,838	3,131	3,340
300	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	2,828	3,118	3,323
400	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	2,823	3,111	3,315
500	1,283	1,648	1,965	2,334	2,586	2,820	3,107	3,310
1000	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	2,813	3,098	3,300

Dihitung dengan menggunakan program excel

Lampiran 9

Dokumentasi Media

Persahabatan kambing dan kuda





Dokumentasi Penelitian







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2110/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 08 Febuari 2019

Yth.Ka. TK IT BAITUSSALAM

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : UTAMI HANDAYANI
T.T/Lahir : Simpang Mangga, 07 Juni 1997
NIM : 38154076
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di TK IT BAITUSSALAM guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI TKIT BAITUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)
BAIUSSALAM
NAGA JAYA I - BANDAR HULUAN - SIMALUNGUN

SURAT IZIN RISET
No : 29/TKIT/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ISTIANA, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TKIT Baitussalam
Alamat : Naga Jaya I - Kec. Bandar Hulan - Kab. Simalungun

Memberi izin kepada :

N a m a : UTAMI HANDAYANI
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Mangga, 07 Juni 1997
N I M : 38154076
Semester : VII
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Riset Kegiatan Belajar di TKIT Baitussalam Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun dalam rangka memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI TKIT BAIUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019".

Riset tersebut kami setuju sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Riset Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Nomor : B-2110/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019 tanggal 08 Februari 2019.

Demikian Surat Izin Riset ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Naga Jaya I, 18 Maret 2019
Kepala TKIT Baitussalam

ISTIANA, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Utami Handayani

Tempat/Tgl. Lahir : Simpang Mangga, 07 Juni 1997

NIM : 38.15.4.076

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Miswandi

Nama Ibu : Sri Ramayani

Alamat Rumah : Simpang Mangga, Desa Naga jaya I, Kecamatan Badar Hulan, Kabupaten Simalungun

B. PENDIDIKAN

1. SDN 091665 Laras, Tahun tamat 2009
2. Mts Pondok Pesantren Modren Baitussalam, Tahun Tamat 2012
3. SMA Swasta Muhammadiyah 7 Serbelawan, Tahun Tamat 2015
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2015

Medan, 15 April 2019
Penulis

Utami Handayani
NIM. 38.15.4.076